

**PROGRAM TAHFIDZ AL QUR'AN DALAM MEMBENTUK
KARAKTER SISWA DI SDIT AL BHASIRAH PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

FIKY HANDAYANI

16.020.1.0025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

**PROGRAM TAHFIDZ AL QUR'AN DALAM MEMBENTUK KARAKTER
SISWA DI SDIT AL BHASIRAH PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

FIKY HANDAYANI
16.0201.0025

Pembimbing:

- 1. Dr. Hasbi, M.Ag.**
- 2. Dr. Kartini, M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fiky Handayani
NIM : 16 0201 0025
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sembernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian persayatan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo 09 Maret 2021

Yang membuat pernyataan,



Fiky Handayani
NIM. 16 0201 0025

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Program Tahfidz al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di SDIT Al Bhasirah Palopo* yang ditulis oleh Fiky Handayani (NIM) 1602010025, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk program sarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *rabu 28 April 2021 M* bertepatan dengan *16 Ramadhan 1442 H* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Sarjana (S.Pd)*.

Palopo, 28 April 2021

TIM PENGUJI

- | | |
|--------------------------------|-----------------------|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Ketua Sidang (.....) |
| 2. Dr. Muhaemin, M.A. | Penguji I (.....) |
| 3. Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I. | Penguji II (.....) |
| 4. Dr. Hasbi, M.Ag. | Pembimbing I (.....) |
| 5. Dr. Kartini, M.Pd. | Pembimbing II (.....) |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas



Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP: 19681231 199906 1 014

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP: 19610711 199303 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul ***“Program Tahfidz Al Qur’an dalam Membentuk Karakter Siswa di SDIT Al Bhasirah Palopo”***.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

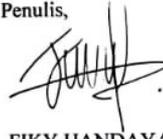
3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Kartini ,M.Ag. dan Dr. Hasbi M.Ag. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Kepala Sekolah SDIT Al Bhasirah Palopo, beserta guru-guru dan staf, memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
9. Siswa siswi SDIT Al Bhasirah Palopo yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Slamet Kadam dan bunda Sri Nawangsari yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Mudah-mudahan Allah swt semoga kebaikan kita di balas oleh Allah swt dan semoga kelak Allah . mengumpulkan kita dalam surga-Nya kelak.

11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2016 khususnya kelas A, yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.
āmin.

Palopo, 25 Januari 2021

Penulis,



FIKY HANDAYANI
NIM 16.0201.0025

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kh dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamsah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau kira, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	<i>fathah</i>	a	a
إ	<i>Kasrah</i>	i	i
أ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahas Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آى	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
آو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوْلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ... أ...ى	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
آى	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
آو	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *ramā*
قِيلَ : *qila*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā' marbūṭah

Tranliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fataḥah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ	: <i>raudāh al-atfāl</i>
الْمَدِينَةَ الْفَاضِلَةَ	: <i>al-madīnah al-faāḍilah</i>
الْحِكْمَةَ	: <i>al-ḥikmah</i>

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقَّ	: <i>al-haqqa</i>
نُعِمُّ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ىـ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsuh</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَة	: <i>al-zalزالah</i> (<i>az-zalزالah</i>)
الفَلْسَفَة	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
سَيِّئٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *Alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus transliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ *dīnullāh* بِاللهِ *billāh*

Adapaun *tā' marbūtah* di akhir kata yang didasarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*All Caps*), dalam transliterasinya huru-huruf tersebut dikenai tentang penggunaan huruf capital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf capital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandangnya tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaḏībi Bakkata mubārakan

Syaru Ramaḏān al-razi unzila fthi al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣīr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta‘ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallām</i>
as	= <i>‘alaihi al-salam</i>
QS.../...: 1-5	= QS al-Alaḡ/96: 1-5
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR AYAT	xv
DAFTAR HADIS	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Deskripsi Teori.....	9

1.	Pengertian Program Tahfidz Al Qur'an	9
2.	Sistem dan mekanisme pelaksanaan Program Tahfidz	11
3.	Pengertian Karakter	15
C.	Kerangka Pikir	25
BAB III	METODE PENELITIAN	28
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
B.	Fokus Penelitian.....	29
C.	Sumber Data.....	29
D.	Instrumen penelitian	30
E.	Teknis Pengumpulan Data	30
F.	Teknis Analisis Data	33
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A.	Hasil Penelitian	35
B.	Pembahasan.....	53
BAB V	PENUTUP	63
A.	Kesimpulan	63
B.	Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 2 QS. Al-Hijr/15:9	3
Kutipan Ayat 1 QS. Fatir ayat 28	5

DAFTAR HADIS

Hadist 1 Hadist tentang karakter	2
Hadist 2 Hadist pentingnya menghafal Al Qur'an	12

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
Tabel 2.2 Kerangka Pikir.....	25
Tabel 4.1 Nama-Nama Guru SDIT Al Bhasirah Palopo	37
Tabel 4.2 Keadaan Siswa SDIT Al Bhasirah Palopo	38
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	25
--------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Instrumen Wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran 2 Lembar Instrumen Wawancara Guru
- Lampiran 3 Lembar Instrumen Wawancara Siswa
- Lampiran 4 Lembar Instrumen Wawancara orang tua
- Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 6 Surat Persetujuan dan Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran 7 Surat Persetujuan Tim Penguji dan Nota Dinas Tim Penguji
- Lampiran 8 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 9 Surat Keterangan Mampu Membaca al-Qur'an
- Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Fiky Handayani, 2020. *“Program Tahfidz Al Qur’an dalam Membentuk Karakter Siswa di SDIT Al Bhasirah Palopo”*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institusi Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Kartini dan Hasbi.

Skripsi ini membahas tentang Program Tahfidz al-Qur’an dalam Membentuk Karakter Siswa di SDIT Al Bhasirah Palopo. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berupa naskah wawancara, catatan lapangan dan gambar-gambar. Penelitian ini bertujuan untuk dapat menjawab pertanyaan sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui karakter siswa di SDIT Al Bhasirah Palopo (2) Untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh program tahfidz al-Qur’an di SDIT Al Bhasirah Palopo (3) Untuk mengetahui pelaksanaan program tahfidz al-Qur’an dalam membentuk karakter siswa di SDIT Al Bhasirah Palopo. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis penelitian yang digunakan peneliti adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh dari tiga informasi inti sebagai berikut: (1) Karakter para siswa tahfidz al-Qur’an di palopo cukup baik, dapat dilihat dari sifat sopan santun dan tekun dalam belajar terutama dalam menghafal al-Qur’an. (2) Kegiatan tahfidz di SDIT Al Bhasirah yaitu sebelum menambah hafalan siswa diharuskan muroja’ah hafalan terlebih dahulu, dan setiap hari siswa diwajibkan menyeter hafalan minimal 1-5 ayat. Diharapkan siswa setelah lulus dari SDIT Al Bhasirah mampu menghafal maksimal 6 juz dan minimal 3 juz. (3) Setelah mengikuti program tahfidz al-Qur’an peserta didik di SDIT Al Bhasirah Palopo menjadi lebih antusias dalam hal-hal yang positif, semisal senang melaksanakan ibadah sholat berjamaah, senang menghafal doa-doa, menjadi lebih patuh terhadap nasehat orang tua, dan menjadi lebih antusias belajar bersama dengan teman-teman seusianya.

Kata Kunci: Program Tahfidz, Karakter Anak

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini banyak dijumpai anak-anak yang lebih cenderung untuk menghabiskan waktu di depan hp dibandingkan menghafal al-Qur'an khususnya hafalan pada anak usia dini, kebiasaan anak pada zaman sekarang enggan untuk mempelajari al-Qur'an anak-anak lebih senang bermain game dan menonton film kartun. Oleh karena itu, peranan guru dan orang tua sangat berpengaruh terhadap karakter anak sehingga program unggulan yang telah ditawarkan di SDIT Al Bashirah Palopo yaitu Tahfidz Qur'an diharapkan dapat menjadikan anak terbiasa dalam membaca al-Qur'an terutama di dalam menghafal al-Qur'an.

Berdasarkan hasil survey awal di SDIT Al Bashirah Palopo karakter dimulai dari suatu pembiasaan seperti yang diterapkan di SDIT Al Bashirah, kegiatan tahfidz al-Qur'an dapat membentuk kepribadian yang baik, orang yang melakukan tahfidz al-Qur'an akan membentuk kepada akhlak yang baik karena akhlak akan menjadi ukuran yang baik di dalam kepribadian terutama di dalam pembentukan karakter sehingga pembiasaan melalui menghafal al-Qur'an akan membentuk anak berkarakter yang baik seperti karakter religius akan melekat dalam pribadi anak yang ikut dalam tahfidz al-Qur'an.

Perlunya pembentukan karakter pada setiap peserta didik yang berada dalam jenjang pendidikan formal maupun non formal. Karena dengan pembentukan karakterlah bangsa ini akan melahirkan generasi yang berakhlakul

kharimah yaitu berakhlak mulia. Sebagaimana telah disabdakan oleh Rasulullah saw.:

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجَلَانَ
عَنْ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ. (رواه أحمد بن حنبل)

Terjemahnya :

Telah bercerita kepada kami 'Abdan dari Abu Hamzah dari Al A'masy dari Abu Wa'il dari Masruq dari 'Abdullah bin "Amru radliallahu 'anhu berkata; "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam tidak pernah sekalipun berbicara kotor (keji) dan juga tidak pernah berbuat keji dan beliau bersabda: "Sesungguhnya di antara orang yang terbaik dari kalian adalah orang yang paling baik akhlaqnya". (HR. Bukhari).¹

Berbicara soal karakter, maka perlu disimak apa yang ada dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional pada pasal 3, yang menyebutkan: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa". Dalam UU ini secara jelas ada kata "karakter", kendati tidak ada penjelasan lebih lanjut tentang apa yang dimaksudkan dengan karakter, sehingga menimbulkan berbagai tafsir tentang maksud dari kata tersebut.²

¹ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim Albukhari Alja'fi, *Shahih Bukhari*, Kitab : Perilaku budi pekerti yang terpuji/ Juz 4/ Hal. 166Penerbit Darul Fikri/ Bairut-Libanon 1981 M.

² Sutarjo Adisusilo,J.R., *Pembelajaran Nilai Karkter*. 1 edition (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 76.

Program tahfidz al-Qur'an adalah kegiatan menghafalkan al-Qur'an yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan utama untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. Kegiatan Tahfidz merupakan bagian dari agenda umat Islam yang telah berlangsung secara turun temurun semenjak al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. sampai saat ini dan sampai waktu yang akan datang nanti, sebagaimana firman Allah swt.³ dalam Surah al-Hijr/15:9:


 إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Terjemahnya :

Sungguh Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an dan Kami pula yang akan menjaga-Nya.⁴

Meski keberadaan pesantren tahfidz telah banyak dikenal masyarakat, namun kajian terhadap perkembangan lembaga, sanad, jumlah, metode tahfiz yang diterapkan, serta bidang kajian terkait, belum banyak dikaji. Oleh karena itu, Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, selaku institusi pemerintah yang mengemban misi peningkatkan kualitas pentashihan dan pengkajian mushaf al-Qur'an, melakukan serangkaian penelitian terhadap 41 lembaga tahfiz di Indonesia.

Pada zaman sekarang ini masih banyak umat Islam yang jauh dari pedoman hidupnya sendiri yaitu kitab suci al-Qur'an oleh karenanya harus ada

³ Muhammad Khoiruddin, "Pengaruh Program Tahfidzul Qur'an dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Jurnal Pendidikan Islam, VOL: 07NO :02) <https://www.researchgate.net/publication/328786631>

⁴ Kementerian Agama RI. (2010)Al-Qur'an dan Tafsirnya.Ciawi: LPQ Kemenag RI. hlm. 208.

upaya yang dapat dilakukan untuk mengembalikan para umat Islam kepada pedomannya yaitu dengan cara mendalami serta mengamalkan ajaran-ajaran dalam al-Qur'an yaitu salah satunya dengan cara menghafalkannya.

Pengkajian dan pendalaman terhadap sumber-sumber ajaran Islam al-Qur'an dan al Hadis harus menjadi landasan dan pondasi dalam berpikir dan berkiprah, begitu juga mendidik anak-anak supaya gemar mempelajari al-Qur'an. Pada usia anak-anak adalah masa keemasan bagi orang tua untuk memperkenalkan anak pada al-Qur'an. Prospek tingkat hafalan pada usia anak-anak memiliki peluang yang sangat besar karena daya ingat atau kemampuan menghafal pada usia tersebut masih sangat baik.⁵

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam usia dini anak-anak akan lebih mudah menghafal al'Qur'an serta daya ingatan anak yang masih sangat baik untuk mempelajari dan membaca ayat al-Qur'an. Oleh karenanya orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membantu proses anak serta menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Dunia pendidikan, menurut Rahman, harus berperan penting dalam menangkal dekadensi moral bangsa. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan, tujuan pendidikan adalah menjadikan peserta didik sebagai manusia beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat lahir maupun bathin, berilmu, memiliki kecakapan dan kreatifitas, memiliki kemandirian, menjadi

⁵ Ferdinan, *Pelaksanaan Progam Tahfidz Al Qur'an* (Jurnal pendidikan Agama Islam Volume3No.1, Januari–Juni2018)
<http://eprints.radenfatah.ac.id/1502/1/Muhammad%20Hafidz%20%2812210141%29.pdf>.

warga negara yang demokratis dan memiliki sikap yang bertanggung jawab.⁶ Di dalam al-Qur'an dijelaskan karakteristik orang-orang yang berilmu (al-'ulama), yaitu mereka yang takut kepada Allah Rabbul'alamin (QS. Fathir:28):

وَمِنَ النَّاسِ وَالْأَنْعَامِ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ إِنَّمَا يَتَخَشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ﴿٢٨﴾

Terjemahnya:

“Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha perkasa lagi Maha Pengampun”.⁷

Di masa sekarang ini kajian terhadap tahfidz al-Qur'an dirasakan sangat signifikan untuk dikembangkan. Banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia saat ini menggalakkan dan mengembangkan program tahfidzal-Qur'an. Hal ini menunjukkan antusiasme masyarakat muslim Indonesia yang tinggi untuk menghafal al-Qur'an dan menjadikan anak-anak mereka sebagai penghafal al-Quran. Trend ini juga sebagai tanda akan kemajuan pendidikan Islam. Meskipun sebetulnya menghafal al-Quran bukanlah suatu hal yang baru bagi

⁶ <https://www.nu.or.id/post/read/63787/al-qurrsquoan-harus-jadi-inspirasi-membangun-karakter-bangsa> (senin 27 januari 2020 pukul 18:46).

⁷ Al-Qur'an dan Terjemahannya, 2007, *kementerian Agama Republik Indonesia*, Jakarta: sahifa, 34:28.

umat Islam, karena menghafal al-Quran sudah berjalan sejak lama di pesantren-pesantren.⁸

Berdasarkan observasi awal di SDIT Al Bashirah Palopo. Peneliti melihat bahwa SDIT Al Bashirah ini adalah salah satu sekolah swasta yang melaksanakan program tahfidz al-Qur'an yang sudah berjalan lebih kurang 11 tahun, hingga saat ini program tersebut semakin berkembang. SDIT Al Bashirah memiliki beberapa keunggulan. Pertama, sekolah ini setiap harinya mengadakan tahfidz al-Qur'an yang tidak biasanya dilakukan di sekolah-sekolah swasta lainnya. Kedua, semua siswa mampu menghafal sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh pihak sekolah, dan setiap siswa yang lulus dari sekolah ini sudah bisa menghafal al-Qur'an minimal 3 juz. Ketiga, dengan adanya program tahfidz Al Qur'an, karakter tersiswa di SDIT Al Bashirah ini sudah semakin lebih baik dan berperilaku baik pada semua orang.

Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR’AN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SDIT AL BASHIRAH PALOPO”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Karakter Siswa di SDIT Al Bhasirah Palopo?
2. Apa sajakah kegiatan yang dilakukan oleh Program tahfidz al-Qur'an di SDIT Al Bhasirah Palopo?
3. Bagaimana Pelaksanaan Program Tahfidz al-Qur'an dalam membentuk karakter anak di SDIT Al Bashirah Palopo?

⁸ Dian Mahza Zulina, *Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter Anak di Smp PKPU Neuheun Aceh Besar* (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darrusalam Banda Aceh 2018M / 1439 H), 4.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana karakter siswa di SDIT Al Bashirah Palopo
2. Untuk mengetahui apa saja kegiatan yang dilakukan oleh program tahfidz al-Qur'an di SDIT Al Bhasirah Palopo
3. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an dalam membentuk karakter anak di SDIT Al Bashirah Palopo?

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam usaha peningkatan program tahfidz al-Qur'an dalam membentuk karakter anak di SDIT Al Bashirah Palopo
2. Peneliti memperoleh tambahan wawasan dan pengetahuan khususnya berkenaan dengan program tahfidz al-Qur'an
3. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Sarjana Jurusan Pendidikan Agama Islam.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sejauh pengamatan yang telah peneliti lakukan terkait dengan penelitian tentang pengelolaan program Tahfidz al-Qur'an dalam memperkuat karakter siswa. Peneliti menemukan beberapa penulis yang relevan dengan judul penelitian ini.

No	Nama Peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Dian Mahza Zulina 2018	Pengelolaan Program Tahfidz al-Qur'an dalam membentuk Karakter Anak di SMP PKPU Neuhaen Aceh Besar	Membahas tentang pengelolaan program tahfidz al-Qur'an	Membahas tentang program tahfidz al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa
2	Rochmatun Nafi'ah 2018	Efektifitas Program Tahfidz al-Qur'an dalam Memperkuat Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lasem	Membahas tentang efektifitas program tahfidz al-Qur'an Memperkuat karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lasem	Membahas tentang program tahfidz al-Qur'an
3.	Vian Saputra 2018	Pelaksanaan Program Tahfidz al-Qur'an (juz 30) Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Palembang.	Membahas tentang Pelaksanaan Program Tahfidz al-Qur'an (juz 30) Kelas XI di Madrasah	Membahas tentang Program tahfidz al-Qur'an

			Aliyah Negeri Palembang.	
--	--	--	--------------------------	--

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu yang Relevan

B. Deskripsi Teori

1. Program Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian Program Tahfidz Al Qur'an

Program merupakan sekumpulan intruksi yang dipakai sebagai pegnatur komputer agar dapat menjalankan perintah tertentu. Kata tahfidz merupakan bentuk masdar dari haffaza, asal dari kata hafizayahfazu yang artinya "menghafal". Hafidz menurut Quraisy Syihab terambil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi. Dari makna ini kemudian lahir kata menghafal, karena yang menghafal memelihara dengan baik ingatannya. Juga makna "tidak lengah", karena sikap ini mengantar pada keterpeliharaan, dan "menjaga", karena penjagaan adalah bagian dari pemeliharaan dan pengawasan.⁹

Jadi, program tahfidz al-Qur'an adalah program menghafal al-Qur'an mutqin (hafalan yang kuat) terhadap lafadz-lafadz al-Qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghindarkannya dari berbagai masalah kehidupan, yang dimana al-Qur'an senantiasa ada dan hidup didalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.

⁹ Said Agil, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005), h. 16.

b. Sejarah Berdirinya Program Tahfidz al-Qur'an di Indonesia

Sejarah perkembangan program pengajaran tahfidz al-Qur'an dan lembaga tahfidz al-Qur'an di Indonesia sudah ada sebelum Kemerdekaan Negara Indonesia tahun 1945. Pesantren yang berada di Krapyak Yogyakarta milik KH Muhammad Munawwir diyakini merupakan perintis pembelajaran tahfidz di Indonesia. Pesantren yang berlokasi di Yogyakarta tersebut membuka kelas khusus santri hafidz Qur'an pada 1900-an, yaitu era sebelum merdeka.

Pengembangan pengajaran tahfidz al-Qur'an di Indonesia pada pasca MHQ (Musabaqah Hifdzil Qur'an) 1981 boleh diibaratkan bagaikan air bah yang tidak dapat dibendung lagi. Kalau sebelumnya hanya eksis dan berkembang di pulau jawa dan sulawesi, maka sejak 1981 hingga kini hampir semua daerah di nusantara, kecuali papua, hingga subur bak jamur di musim hujan dari tingkat pendidikan dasar sampai perguruan tinggi, baik dalam format pendidikan formal maupun non formal.

Kementrian Agama DIY pada tahun 2005 memberikan surat edaran kepada madrasah/sekolah dasar dalam surat tersebut terdapat perbaikan pendidikan ditingkat madrasah atau sekolah dasar, pada point 8 tertulis bahwa “semua madrasah wajib menyelenggarakan program tahfidz al-Qur'an, dengan capaian tahfidz yang semua jenjang minimal 1 juz”, sehubungan dengan kebijakan tersebut pemerintah memberikan *treatment* khusus tentang program tahfidz yang khusus tentang program tahfidz yang ada di sekolah.

Pada 1 juli 2016 kantor kementrian wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta memberikan surat edaran tentang program tahfidz yang berada di sekolah yang

berisi “pencapaian tahfidz agar dijadikan sebagai salah satu standar kenaikan kelas dan standar kelulusan”.

SDIT Khoiru Ummah memberikan terobosan untuk menangani program tahfidz tersebut dengan membentuk perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kecapaian tahfidz. Untuk tahfidz sendiri di SDIT Khoiru Ummah membuat 2 juz. Target tersebut sudah ada sebelum pemerintah memberikan surat edaran program tahfidz. Perangkat pembelajaran yang menjadi panduan dan standar dalam pelaksanaan program tahfidz di sekolah. Desain perangkat pembelajaran yang menjadi pondasi awal sebelum pembelajaran dimulai di Era Milennial.¹⁰

c. Manfaat menghafal al-Qur’an

Menurut Ahsin Sakho, seseorang yang menghafal al-Qur’an secara tidak langsung akan menggapai beberapa macam ilmu jika ia mengerti artinya, baik yang berkaitan dengan kebahasaan, hukum, atau lainnya.¹¹

Menghafal al-Qur’an bukan sekedar ibadah, namun juga memiliki banyak manfaat, baik secara fisik maupun psikologis. Hal inilah yang dibuktikan oleh sebuah penelitian di Riyadh yang hasilnya menyimpulkan bahwa menghafal al-Qur’an dapat menambah daya imunitas tubuh. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan ada korelasi positif antara peningkatan kadar hafalan dengan tingkat kesehatan psikologis.

¹⁰ <https://www.kompasiana.com/pengajardiponegoro6854/5d4d73a70d823027694eab42/g-erakan-program-tahfizh-di-yogyakarta?page=all>

¹¹ Masagus H.A. Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal al-Qur’an*, (Jakarta: Emir, 2015), h.19

d. Sistem dan Mekanisme Hafalan

1) Murojaah

Muroja'ah adalah kegiatan mengulang kembali pelajaran, hafalan dan lain sebagainya. Dari segi bahasa, *Muroja'ah* ini berasal dari kata “roja'a yarji'u” dan “muroja'atan” yang artinya adalah kembali. Muroja'ah yaitu mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. Artinya, hafalan yang sudah diperdengarkan kepada ustadz/ustadzah atau kyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali.

2) Pemutqinan

pemutqinan hafalan (muroja'ah 30 juz), yaitu tahapan akhir program tahfidz, bagi santriwati yang berhasil menyelesaikan hafalan 30 juz. Santri akan dites seluruh hafalannya setelah diberi waktu selama 6 bulan untuk mengulang seluruh hafalannya.

3) Peningkatan Bacaan

Peningkatan kualitas bacaan yaitu pembelajaran ilmu tajwid, menghafal matan ilmu tajwid, mengikuti program talqin serta membaca dengan metode tahqiq ayat yang akan di hafal.

e. Keutamaan menghafal al-Qur'an

Ada beberapa keutamaan bagi penghafal al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

1) Didahulukan untuk menjadi imam saat sholat berjamaah.

حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ الْأَحْمَرُ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ رَجَاءٍ عَنْ أَوْسِ بْنِ ضَمْعَجٍ عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْقَوْمِ أَفْرُوهُمْ لِكِتَابِ

اللَّهِ فَإِنْ كَانُوا فِي الْقِرَاءَةِ سَوَاءً فَأَعْلَمُهُمْ بِالسُّنَّةِ فَإِنْ كَانُوا فِي السُّنَّةِ سَوَاءً فَأَقْدَمُهُمْ هِجْرَةَ
 فَإِنْ كَانُوا فِي الْهِجْرَةِ سَوَاءً فَأَقْدَمُهُمْ سِلْمًا وَلَا يُؤَمِّنُ الرَّجُلُ الرَّجُلَ فِي سُلْطَانِهِ وَلَا يَقْعُدُ فِي
 بَيْتِهِ عَلَى تَكْرِمَتِهِ إِلَّا بِإِذْنِهِ

Terjemahnya:

“telah menceritakan kepada kami Abu Khalid Al Ahmar dari Al A'masy, dari Ismail bin Raja' dari Aus bin Dham'aj dari Abu Mas'ud Al Asnhari, katanya; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Yang berhak menjadi imam atas suatu kaum adalah yang paling menguasai bacaan kitabullah (Alquran), jika dalam bacaan kapasitasnya sama, maka yang paling tahu terhadap sunnah, jika dalam as sunnah (hadis) kapasitasnya sama, maka yang paling dahulu hijrah, jika dalam hijrah sama, maka yang pertama-tama masuk Islam, dan jangan seseorang mengimami seseorang di daerah wewangannya, dan jangan duduk di rumah seseorang di ruang tamunya, kecuali telah mendapatkan izin darinya."¹²

- 2) Diutamakan untuk menjadi pemimpin jika dia mampu.
- 3) Ketika meninggal dia didahulukan
- 4) Senantiasa ditemani para malaikat.
- 5) Kedudukannya disyurga sesuai dengan banyaknya ayat yang dia hafal.
- 6) Akan diberi mahkota dan pakaian keistimewaan di akhirat.
- 7) Al Qur'an memberi syafaat baginya.
- 8) Orang tuanya akan diberikan mahkota cahaya di akhirat kelak.

¹² Sumber : Shahih Muslim/ Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi Kitab : Masjid dan tempat-tempat shalat/ Juz. 1/ Hal. 298/ No (673) Penerbit Darul Fikri/ Bairut – Libanon/ 1993 M

f. Metode Menghafal Al-Qur'an

Menurut Zuairini dan Abdul Ghofir (2004: 76), ada empat metode menghafal:

- 1) Merefleksi, yakni memperhatikan bahan yang sedang dipelajari, baik dari segi tulisan, tanda bacaannya dan syakalnya;
- 2) Mengulang, yaitu membaca dan atau mengikuti berulang-ulang apa yang diucapkan oleh pengajar;
- 3) Meresitasi, yaitu mengulang secara individual guna menunjukkan perolehan hasil belajar tentang apa yang telah dipelajari;
- 4) Retensi, yaitu ingatan yang telah dimiliki mengenai apa yang telah dipelajari yang bersifat permanen.

Menurut Suryabrata, istilah menghafal disebut mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki, artinya dengan sadar dan sungguh-sungguh mencamkan sesuatu. Dikatakan dengan sadar dan sungguh-sungguh, karena ada mencamkan yang disengaja dalam memperoleh suatu pengetahuan. Menurut beliau, hal-hal yang dapat membantu menghafal atau mencamkan antara lain:

- 1) Menyuarakan dalam menghafal. Dalam proses menghafal akan lebih efektif bila seseorang menyuarakan bacaannya, artinya tidak membaca dalam hati saja;
- 2) Pembagian waktu yang tepat dalam menambah hafalan, yaitu menambah hafalan sedikit demi sedikit akan tetapi dilakukan secara kontinu.

Jadi, dalam proses menghafal, peran metode menghafal sangat besar untuk mendukung keberhasilan hafalan. Penggunaan metode yang tepat, akan

membantu seorang penghafal al-Qur'an untuk dapat menghafal dengan baik dan cepat. Menurut Muhaimin Zen (2002: 16), secara umum metode yang dipakai dalam menghafal ada dua macam, yaitu metode tahfizh dan takrir. Kedua metode ini pada dasarnya tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain.

Metode tahfidz adalah menghafal materi baru yang belum pernah dihafal, sedangkan metode takrir adalah mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan pada instruktur.

Dalam proses menghafal, umumnya penghafal menggunakan perpaduan antara metode tahfizh (menambah hafalan) dan metode takrir (mengulang hafalan), karena dengan menyeimbangkan keduanya, kuantitas dan kualitas hafalan akan dapat terjaga dengan baik.¹³

2. Karakter Anak

a) Pengertian karakter

Watak atau karakter berasal dari kata Yunani "*charassein*", yang berarti barang atau alat untuk menggores, yang dikemudian hari dipahami sebagai sampul/cap. Jadi, watak itu sebuah stempel atau cap, sifat-sifat yang melekat pada seseorang (S.M. Dumadi, 1955:11). Watak sebagai sifat seseorang dapat dibentuk, artinya watak seseorang dapat berubah, kendali watak mengandung unsur bawaan (potensi internal), yang setiap orang dapat berbeda. Namun, watak amat

¹³ Yusron Masduki, *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an*, no. 1 (juni 2018): 22-23, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/medinate/article/view/2362>.

dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan pergaulan, dan nilai-nilai.¹⁴

Karakter adalah sifat yang mantap, stabil, dan khusus yang melekat dalam diri seseorang yang membuatnya bersikap dan bertindak secara otomatis, tidak dapat dipengaruhi oleh keadaan, dan tanpa memerlukan pemikiran/pertimbangan terlebih dahulu.¹⁵ Karakter juga dapat diartikan sebagai suatu sifat yang melekat pada diri seseorang yang dengan karakter tersebut dapat membedakan seseorang dengan yang lainnya.

Karakter yang baik didefinisikan dengan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dan orang lain. Aristoteles bahkan mengingatkan kepada kita tentang apa yang cenderung dilupakan di masa sekarang ini: kehidupan yang berbudi luhur termasuk kebaikan yang berorientasi pada diri sendiri (seperti kontrol diri dan moderasi) sebagaimana halnya dengan kebaikan yang berorientasi pada hal lainnya (seperti kemurahan hati dan belas kasihan), dan kedua jenis kebaikan ini berhubungan. Artinya kita perlu untuk mengendalikan diri kita sendiri, keinginan kita, hasrat kita untuk melakukan hal yang baik bagi orang lain.¹⁶

Kesimpulan dari pemikiran-pemikiran di atas, karakter adalah sifat atau watak seseorang yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Guru

¹⁴ Sutarjo Adisusilo, J.R., *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) hal.76-77.

¹⁵ Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2014),10.

¹⁶ Thomas Lickona, *Educating For Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015),81.

membantu membentuk watak siswa yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Guru tidak sekedar membentuk siswa menjadi pribadi yang cerdas dan baik, melainkan juga bisa membiasakan dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

b) Nilai-nilai karakter

Pendidikan karakter menyangkut nilai-nilai ke dalam diri seseorang sehingga nilai-nilai tersebut terjalin erat dan menggerakkan orang itu dalam bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-harinya.

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber.

- (1) Agama. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya.
- (2) Pancasila. Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila.
- (3) Budaya. Budaya dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat tersebut.
- (4) Tujuan Pendidikan Nasional. Tujuan Pendidikan Nasional sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur.

Berdasarkan ke empat sumber nilai tersebut, teridentifikasi 18 nilai karakter, sebagai berikut :

- (1) Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- (2) Jujur, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- (3) Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- (4) Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- (5) Kerja keras, yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- (6) Kreatif, yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- (7) Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyesuaikan tugas-tugas.
- (8) Demokratis, yaitu cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- (9) Rasa ingin tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, atau didengar.¹⁷

¹⁷ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasinya*, 41-42

- (10) Semangat kebangsaan, yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- (11) Cinta tanah air, yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas diri dan kelompoknya.
- (12) Menghargai prestasi, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- (13) Bersahabat/Komunikatif, yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- (14) Cinta Damai, yaitu sikap, perkataan, dan tindakan, yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- (15) Gemar Membaca, yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- (16) Peduli lingkungan, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- (17) Peduli sosial, yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- (18) Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri,

masyarakat, dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa¹⁸

c) Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah/madrasah, dan masyarakat sekitarnya. Budaya sekolah/madrasah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah/madrasah tersebut dimata masyarakat.¹⁹

d) Strategi pembentukan karakter

Untuk membentuk karakter peserta didik diperlukan suatu strategi pengintegrasian atau menyisipkan pendidikan karakter tersebut ke dalam setiap kegiatan. Strategi pengintegrasian itu diantaranya:

¹⁸ Said Hamid Hasan, dkk, *Bahan Pelatihan: Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010),10

¹⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 3 edition, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 9.

- 1) Keteladanan/ccontoh teladan ini bisa dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, staf administrasi di sekolah yang dapat dijadikan model bagi peserta didik.
- 2) Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga.
- 3) Teguran guru perlu menegur peserta didik yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkahlaku mereka.
- 4) Pengkondisian lingkungan suasana sekolah dikondisikan sedemikian rupa dengan penyediaan sarana fisik.

Kegiatan rutin kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat.²⁰

e) Macam-macam karakter anak

Berikut ini beberapa macam karakter anak, yaitu karakter *domiance*, *influence*, *steadines*, *conscientiousness*.

1) *Domiance*

Sesuai namanya, *domiance*, bisa kita artikan sebagai anak yang senang mendominasi. Ia ingin berkuasa atas sesuatu dan mengatur segala sesuatu. Anak *domiance* suka dengan tantangan dan situasi yang berubah-ubah. Karena menurut anak *domiance*, segala sesuatu harus sesuai dengan keinginannya

²⁰Masnur Muslih, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 175.

2) *Influence* (gaul)

Influence berarti memengaruhi atau berpengaruh. Secara mudah kita dapat mengatakan bahwa anak *influence* adalah anak yang senang menciptakan relasi baru. Fokus utamanya adalah pada orang dan interaksinya.

Sangat mudah mengenal anak *influence*, umumnya mereka anak yang sangat mudah menjalin relasi dengan orang baru. Saat dikenalkan dengan teman baru, mereka mudah untuk akrab dan cepat menjalin komunikasi.

3) *Steadiness* (tenang)

Sesuai dengan namanya, anak yang *steadiness* senang berada pada situasi yang “*steady*” yang berarti stabil. Ketenangan dan menyukai situasi yang stabil atau tidak banyak perubahan menjadi ciri utamanya. Ciri lainnya mereka cenderung memiliki sifat yang baik hati, tenggang rasa, dan suka mengalah namun kadangkala kebaikan mereka dapat menjadi kelemahan mereka.

4) *Conscientiousness* (teliti)

Anak *conscientiousness* umumnya anak yang lebih senang sendiri daripada berkumpul bersama temannya. Orang umumnya melihat mereka sebagai anak yang serius dan mudah diarahkan. Cenderung perfectionis (kaku) dalam melakukan berbagai hal, biasanya anak yang memerhatikan detail dan bekerja dengan rapi. Buku mereka disampul dengan rapi, kamar mereka juga tertata dengan rapi.

f) Karakter yang baik

Karakter tampak dalam kebiasaan (*habitus*). Karena itu, seseorang dikatakan berkarakter baik manakala dalam kehidupan nyata sehari-hari memiliki

tiga kebiasaan, yaitu: memikirkan hal yang baik (*habits of mind*), menginginkan hal yang baik (*habits of heart*), dan melakukan hal yang baik (*habits of action*).

Karakter yang baik adalah kebajikan (*virtue*). Kebajikan adalah kecenderungan untuk melakukan tindakan yang baik menurut sudut pandang moral universal. Misalnya, memperlakukan semua orang secara adil.²¹

g) Faktor-faktor pembentukan karakter

Masnur Muslich menjelaskan bahwa karakter merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan (*fitrah, nature*) dan lingkungan (*sosialisasi pendidikan, nurture*). Potensi karakter yang baik dimiliki manusia sebelum dilahirkan, tetapi potensi-potensi tersebut harus dibina melalui sosialisasi dan pendidikan sejak usia dini.²²

Karakter tidak terbentuk begitu saja, tetapi terbentuk melalui beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu: faktor biologis dan faktor lingkungan.

1) Faktor biologis

Faktor biologis yaitu faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor ini berasal dari keturunan atau bawaan yang dibawa sejak lahir dan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki dari keduanya.

2) Faktor lingkungan

Disamping faktor-faktor hereditas (*faktor endogen*) yang relatif konstan sifatnya, yang terdiri antara lain atas lingkungan hidup, pendidikan,

²¹ Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 20.

²² Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 96.

kondisi dan situasi hidup dan kondisi masyarakat (semuanya merupakan faktor eksogin) semuanya berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter.²³

Lingkungan adalah suatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku.²⁴

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya karakter seorang tumbuh dan berkembang atas dua kekuatan, yaitu kekuatan dari dalam yang berupa faktor biologis dan kekuatan dari luar yaitu faktor lingkungan.

h) Tahap-tahap pembentukan karakter

Membentuk karakter pada diri anak memerlukan suatu tahapan yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Sebagai individu yang sedang berkembang, anak memiliki sifat suka meniru tanpa mempertimbangkan baik atau buruk. Hal ini didorong oleh rasa ingin tahu dan ingin mencoba sesuatu yang diminati, yang kadangkala muncul secara spontan.

Sikap jujur yang menunjukkan kepolosan seorang anak merupakan ciri yang juga dimilikinya. Kehidupan yang dirasakan anak selalu tampil ceria dan dapat beraktivitas secara bebas. Dalam aktivitas ini anak cenderung menunjukkan sifat ke-aku-annya. Akhirnya sifat unik menunjukkan bahwa anak merupakan sosok individu yang kompleks yang memiliki perbedaan dengan individu lainnya

²³ Kartini Kartono, *Teori Kepribadian* (Bandung: Mandar Maju, 2005), 16.

²⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 22.

Anak akan melihat dan meniru apa yang ada di sekitarnya, bahkan apabila hal itu sangat melekat pada diri anak akan tersimpan dalam memori jangka panjang. Apabila yang disimpan dalam memori jangka panjang adalah hal yang positif, reproduksi selanjutnya akan menghasilkan perilaku yang konstruktif. Namun apabila yang masuk kedalam memori jangka panjang adalah suatu yang negatif, reproduksi yang akan dihasilkan di kemudian hari adalah hal-hal destruktif.²⁵

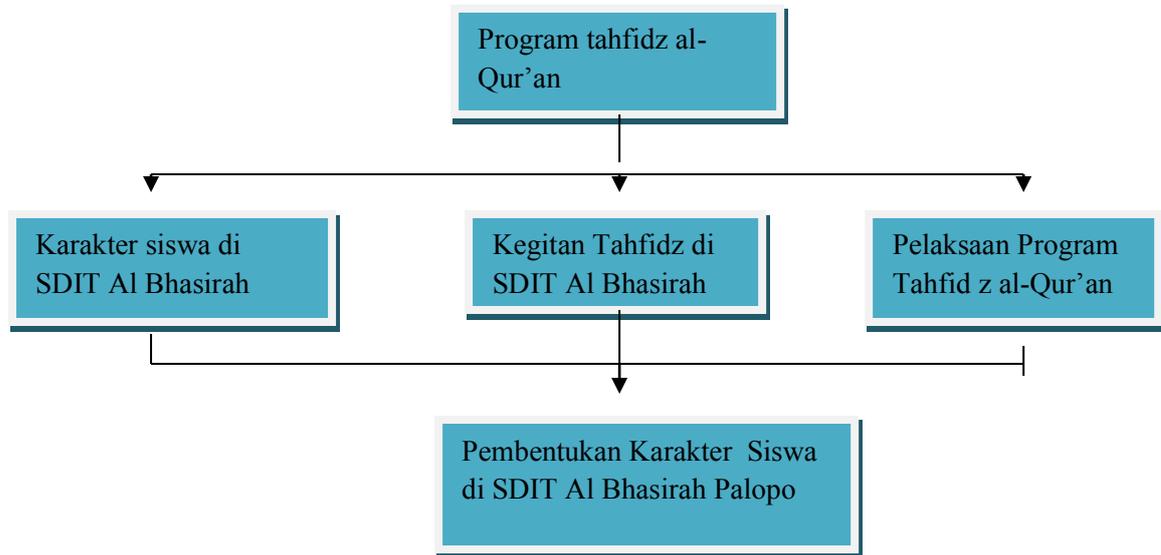
C. Kerangka Pikir

Dari uraian di atas peneliti akan mengkaji lebih lanjut tentang Program Tahfidz al-Qur'an Dalam Membentuk di SDIT Al Bashirah Palopo. Di zaman yang semakin canggih ini banyak anak-anak yang sibuk dengan *gadget* mereka masing-masing sehingga menurunkan kesadaran anak-anak untuk belajar terutama mempelajari al-Qur'an yang merupakan pedoman ummat Islam yang harus diajarkan kepada anak sejak dini. Anak-anak pada zaman sekarang ini mempunyai permasalahan sikap dan perilaku serta hubungannya dengan, diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, dan alam sekitar. Banyaknya permasalahan siswa yang dihadapi di lingkungan sekolah baik masalah dalam pelarang maupun hubungan baik dengan teman-teman sebayanya. Oleh karenanya madrasah yang merupakan sekolah yang berciri khas Islam, seharusnya dapat membimbing siswanya untuk bisa menjadi lebih baik dalam hal sikap, perilaku, dan kepribadiannya.

Berhubungan dengan masalah karakter siswa di sekolah kerap kita jumpai masih kurangnya nilai-nilai karakter dari masing-masing siswa. Hal tersebut tidak

²⁵ Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, 1 edition, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 58.

dapat dipungkiri menjadi tanggung jawab pihak pengelola sekolah baik guru maupun kepala sekolah untuk dapat meningkatkan nilai-nilai ajaran Islam dengan melakukan program Tahfidz al-Qur'an dengan tujuan guna membentuk karakter siswa di SDIT Al Bashirah Palopo.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk membuat perencanaan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.²⁶

Penelitian kualitatif ditunjuk untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya. Sedangkan pemaknaan partisipan yaitu tentang situasi-situasi dan peristiwa-peristiwa.

Penelitian kualitatif megkaji perspektif partisipan dengan multi strategi, strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik perlengkapan seperti foto, rekaman, dan lain-lain sebagainya. penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang dalam penyusunanya tidak menggunakan angka-angka bilangan.

Dalam penelitian kualitatif menggunakan peneliti sebagai instrumen. Peneliti melaksanakan peran sosial interaktif, peneliti melakukan pengamatan, interviu, mencatat hasil pengamatan dan interaksi bersama partisipan.²⁷

²⁶ Sumadi, Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, 1 edtion (Jakarta: Rajawali Pers, 2012),75

²⁷ Nana Syaodih , *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 4 edition (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2008), 94-95

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian kualitatif berisi tentang pokok-pokok masalah yang masih bersifat umum dalam ruang lingkup sekolah serta hubungan antara anak dengan teman sebaya serta orang tua dan berupaya untuk mendapatkan informasi yang lebih terbaru dari situasi lapangan. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah Pengelolaan Program Tahfidz al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa kelas VI di SDIT Al Bashirah Palopo.

C. Sumber Data

1. Data primer

Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari sumbernya, diamati kemudian dicatat untuk pertama kalinya. Data primer adalah data atau informasi yang didapatkan dari sumber pertama baik individu maupun kelompok seperti hasil wawancara, kepala sekolah, guru, siswa kelas IV, dan orang tua.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang didapatkan dari sumber yang kedua. Data sekunder merupakan data primer yang sudah diolah lebih lanjut serta disajikan oleh yang mengumpulkan data maupun pihak lain atau data penunjang yang sangat diperlukan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini data penunjang yang sangat diperlukan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini data didapatkan dengan dua sumber tertulis maupun sumber tidak tertulis. Data yang diperoleh melalui sumber tertulis berupa dokumen-dokumen resmi seperti buku dan journal. Sedangkan data tidak tertulis diperoleh melalui wawancara dan Tanya jawab. Dari

wawancara dan tanya jawab tersebut dapat memperoleh informasi yang belum ada di dalam sumber tertulis sesuai dengan kebutuhan peneliti.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya.²⁸

Instrumen pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu: a) Lembar observasi, b) lembar wawancara, c) dokumen sekolah tersebut dengan menggunakan wawancara bersama dengan kepala sekolah, guru tahfidz, dan siswa. Kemudian peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melihat bagaimana program tahfidz Al Qur’an di SDIT Al Bashirah Palopo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi, wawancara mendalam studi dokumentasi, dan interview.²⁹ Metode dan teknik yang dipilih perlu disesuaikan dengan masalah yang diteliti atau data yang ingin diperoleh, demikian pula dengan kondisi sumber data (*respondent*) dan juga perlu mempertimbangkan petugas yang akan mengambil data (*interviewer*).

²⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 22 edition, (Bandung: Alfabeta, 2015), 224.

²⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 22 edition, (Bandung: Alfabeta, 2015), 293.

Berikut ini akan disajikan prinsip-prinsip dasar dari tiga metode dan teknik pengambilan data yang utama, yakni metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dan lain-lain sebagainya.

Jenis observasi yang dilakukan yaitu observasi non partisipatif yang dimana pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dan hanya berperan mengamati saat kegiatan sedang berlangsung.³⁰

Teknik ini dilaksanakan untuk mendapatkan data secara langsung tentang program tahfidz al Qur'an di SDIT Al Bashirah Palopo.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan

³⁰ Nana Syaodih , *Metode Penelitian Pendidikan*, 4 edition, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2008), 220.

tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.³¹

Terkait dengan penelitian Pengelolaan program tahfidz al-Qur'an dalam memperkuat karakter siswa, wawancara yang harus dilakukan pertama kali sebaiknya dengan mewawancarai guru kelas. Guru kelas adalah informasi kunci utama yang berwenang dalam mengelola pendidikan dan kegiatan saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Untuk informasi selanjutnya yang perlu diwawancarai adalah dari pihak pengurus sekolah yaitu kepala madrasah dan siswa. Berkaitan dengan informasi yang berkaitan dengan siswa, peneliti tidak harus meneliti semua siswa yang ada duduk di kelas VI melainkan peneliti hanya perlu mengambil sampel untuk dijadikan informasi.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³² Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik kajian yang berasal dari dokumen-dokumen SDIT Al Bashirah Palopo, seperti visi dan misi, sarana dan prasarana, tenaga kependidikan, daftar peserta didik, keadaan siswa, dan strategi yang ditetapkan oleh guru.

4. Uji Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan pembutian yang telah dilakukan oleh peneliti sesuai dengan apa yang ada. untuk mengetahui keabsahan data peneliti

³¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 22 edition, (Bandung: Alfabeta, 2015), 231.

³² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 22 edition, (Bandung: Alfabeta, 2015), 240

menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembading terhadap data itu.³³ Triangulasi dalam penelitian ini, peneliti sebagai pemeriksa melalui nara sumber lainnya. dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan kepala sekolah SDIT Al Bhasirah, guru, siswa, dan Orang tua. lalu hasil wawancara peneliti cek dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama masa penelitian untuk mengetahui bagaimana program tahfidz al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa di SDIT Al Bhasirah Palopo.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat lebih mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁴

dalam hal ini penulis mendeskripsikan mengenai atau menggambarkan pengelolaan program tahfidz al-Qur'an dalam memperkuat karakter siswa di Sdit Al Bashirah Palopo tersebut dengan sebenar-benarnya sesuai dengan fakta yang ada dengan langkah-langkah analisi data sebagai berikut:

³³ Lexy J Melong, *metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 330

³⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 22 edition, (Bandung: Alfabeta, 2015), 246

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram*, dan sejenisnya. Melalui data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan lebih mudah dipahami.

3. Pengambilan kesimpulan

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁵

³⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 22 edition, (Bandung: Alfabeta, 2015), 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya SDIT Al Bhasirah Palopo

SD Islam terpadu Al-bashirah mulai dibuka pada tahun 2006, sekolah ini didirikan sebagai salah satu bentuk kepedulian Ormas Wahdah Islamiyah Masyarakat Palopo untuk membangun sebuah pendidikan yang mengedepankan ruhiyyah (SQ), perbaikan akhlak (EQ) tanpa menafikkan unsur kecerdasan (IQ), yang tergabung dalam sebuah yayasan, yang bernama Yayasan Mutiara Islam.

Dalam pembelajaran yang dilakukan di SD Islam Terpadu Al-Bashirah pengelola sekolah tetap berpatokan pada kurikulum dari dinas pendidikan, namun sebagai karakteristik tersendiri sekolah ini memberikan perhatian besar pada pelajaran yang bisa meningkatkan unsur spritual pada peserta didik yang merupakan generasi-generasi pelanjut di masa yang akan datang, Insyah Allah.

Sebagai contoh program kurikulum sekolah yang telah berjalan yaitu sebelum siswa masuk ke dalam ruangan untuk memulai KBM terlebih dahulu mereka melaksanakan shalat sunnat Duha' secara berjamaah, hal ini bertujuan untuk membiasakan mereka untuk shalat serta melatih murid laki-laki untuk menjadi imam, dan Alhamdulillah kegiatan ini berjalan para siswa sudah hampir menghafal seluruh bacaan shalat dari takbiratul ihram sampai salam, dan untuk murid laki-laki jika awalnya susah untuk mencari imam, sekarang mereka yang menawarkan diri jadi imam.

Selain itu kurikulum sekolah yang juga berbeda dengan SD pada umumnya yaitu menghafal Surah-surah pendek dan hadits-hadist Rasulullah secara bersama sesaat sebelum pelajaran dimulai, hal ini dimaksudkan selain menanamkan kecintaan peserta didik kepada al-Qur'an dan as-sunnah yang merupakan pedoman hidupnya, juga untuk membuat mereka rileks sebelum menerima pelajaran-pelajaran umum seperti Matematika, sains dan lain sebagainya. Dalam kegiatan menghafal tersebut murid-murid bebas mengeluarkan suaranya sehingga beban yang terkadang dibawah dari rumah agak terlupakan. Lewat hadist-hadist yang dihafal, murid-murid juga lebih mudah untuk ditegur ketika mereka melakukan pelanggaran, karena hadist-hadist yang diberikan adalah hadist-hadist tentang adab.

Alhamdulillah jumlah siswa SDIT Al- Bashirah adalah sebanyak 210 siswa dengan jumlah laki-laki sebanyak 59 dan perempuan sebanyak 68. Serta jumlah tenaga pendidik dan kependidikan adalah 14 orang.

b. Visi dan Misi SDIT Al Bhasirah Palopo

1.) Visi

Meningkatkan kualitas dan kuantitas siswa menuju sekolah ideal.

2.) Misi

- a.) Sosialisasi program-program sekolah kepada masyarakat.
- b.) Melakukan pecitraan melalui keberadaan siswa dilingkungan masyarakat.
- c.) Memanfaatkan lingkungan dan teknologi dalam peningkatan mutu pendidik dan peserta didik.
- d.) Mendekatkan dan menumbuhkan rasa cinta dan syukur peserta didik.

c. Tujuan

- a.) Meningkatkan nilai-nilai keislaman sebagai pondasi utama dalam mengembangkan ilmu pengetahuan
- b.) Meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, keterampilan, kepribadian, dan akhlak mulia pada dasar aqidah yang benar dan berdasar pada nilai-nilai murni al Qur'an dan sunnah serta nilai-nilai kebangsaan, untuk idup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjut.
- c.) Mewujudkan anak didik yang beriman, cerdas, kreatif, serta mampu menghafal al Qur'an dan hadist.

d. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SDIT AL-BASHIRAH

Alamat Sekolah : Jl.kedondong III

Kelurahan : Temmalebba

Kecamatan : Bara

Kota : Palopo

e. Daftar Guru dan Karyawan

Tabel 4.1. Daftar Guru dan Karyawan

NO	NAMA
1	Hardianto Frendi Imbang, S.Pd
2	Riska Basir, S.pd
3	Selpika Sibiti, S.Pd
4	Asriani, S.Pd
5	Sumiati, S.Si
6	Evasarmawati, S.Pd
7	Dewi Yulianti, S.Pd
8	Isnawati
9	Hamrah, S.Pd
10	Sulfia, S.Si
11	Ismail Ibrahim, S.Kom

12	Arifah Ismail
13	Toto Suharta, S.Pd.i
14	Sri Wahyuni, S.Pd
15	Riska Usman, S.Ud
16	Roshitah
17	Hesti
18	Adnan
19	Khaerun
20	Eka Suhartini, S.Pd.i

f. Keadaan Siswa

Tabel 4.2. Keadaan Siswa

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas 1 A	14 orang
2	Kelas 1 B	16 orang
3	Kelas 1 C	22 orang
4	Kelas 2 A	20 orang (putra)
5	Kelas 2 B	23 orang (putri)
6	Kelas 3 A	24 orang
7	Kelas 3 B	23 orang
8	Kelas 4 A	20 orang
9	Kelas 4 B	20 orang
10	Kelas 5 A	19 orang
11	Kelas 5 B	13 orang
12	Kelas 6 A	15 orang
13	Kelas 6 B	21 orang

g. Jumlah sarana dan prasarana

Tabel 4.3. Jumlah Sarana dan Prasarana

NO.	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH
1	Ruang kelas	11
2	Ruang guru	1
3	Perpustakaan	1
4	Uang UKS	1
5	Tempat ibadah	1
6	Jamban	3
7	Gudang	1
8	Tempat wudhu	1
9	Tempat cuci tangan	1
10	Kantin	1
11	Kursi siswa	250
12	Meja siswa	125
13	Kursi guru	20
14	Meja guru	16
15	Lemari	5
16	Papan pengumuman	1
17	Papan tulis	11
18	Tempat sampah	15
19	Jam dinding	13
20	Kursi pimpinan	1
21	Meja pimpinan	1
22	Kursi dan meja tamu	1 set
23	Papan statistik	
24	Globe	1
25	Model tata surya	1
26	Poster	6
27	Cermin	1
28	Lensa	1
29	Kursi kerja	2
30	Meja kerja	2
31	Perlengkapan ibadah	3 Set
32	Rak perlengkapan ibadah	1
33	Tempat tidur	1
34	Catatan kesehatan siswa	1
35	Tandu	1
36	Selimut	1

37	Tensimeter	1
38	Termometer	1
39	Timbangan badan	1
40	Gayung	3
41	Gantungan pakaian	5
42	Kunci pintu	12

36

B. Penyajian Data

Hasil penelitian merupakan pengungkapan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan masalah yang ada dalam skripsi, sesuai dengan data yang diperoleh penulis, maka dapat disajikan sebagai berikut:

1. Karakter Siswa di SDIT Al Bhasirah palopo

a. Macam-macam Karakter Siswa di SDIT Al Bhasirah Palopo

Berdasarkan hasil wawancara mengenai macam-macam karakter siswa di SDIT Al Bhasirah dengan kepala sekolah SDIT Al Bhasirah, peneliti menanyakan “Bagaimana macam-macam karakter para siswa di SDIT Al Bhasirah”? Beliau mengemukakan:

“Dalam proses pembelajaran untuk membina sebuah sekolah itu tentunya ada karakter yang terjadi di siswa kita tetapi dalam hal ini kita bisa melaksanakannya. Karakter siswa di SDIT Al Bhasirah banyak, kadang ada yang sering mengganggu temannya, ada juga yang pendiam, dan lain sebagainya. Namun sebagai pengajar tentunya kita melihat anak-anak yang aktif kemudian kita memberikan waktu yang lebih untuk dan memberikan edukasi kepada anak-anak kita untuk merubah sifat-sifatnya yang ada di rumah untuk tidak dibawah ke sekolah sehingga karakter itu terbentuk sesuai dengan al-Qur’an dan sunnah”.³⁷

³⁶ Staf tata usaha SDIT Al Bhasirah palopo

³⁷ Wawancara dengan kepala sekolah SDIT Al Bhasirah pada tanggal 22 september 2020

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada Guru SDIT Al Bhasirah palopo.

Beliau mengemukakan:

“Kalau di sekolah itu tentang karakter anak alhamdulillah artinya setiap anak itu memiliki karakter yang berbeda-beda. ada yang aktif, dan ada yang pendiam, yah meskipun yang diam ini selalu dimotivasi untuk bagaimana ada peningkatan yah dari sisi anunya bicaranya, keaktifan belajarnya. Adapun juga anak-anak yang memiliki karakter yang keras, atau karakter yang liar ceritanya kalau di sekolah biasanya di berusaha untuk kemudian diaktifkan dengan berbagai macam cara apakah itu dengan metode bujukan, atau metode peluk, dengan anak-anak jadi istilahnya mengadakan pendekatan yang lebih kepada anak yang mungkin hiper aktif yang didalam kelas yang aktif. Dan misalkan ada yang diam itu hanya dimotivasi saja dalam sisi apa atau dalam kemampuan berbicara didepan umum misalkan selalu ditunjuk, selalu ditunjuk untuk naik yah untuk bagaimana kemudian merangsang kemampuan anak untuk ee tidak merasa malu. Ada juga anak yang biasa-biasa saja. Tapi pada umumnya alhamdulillah untuk sekarang ini dari segi karakter tidak ada jhi yang bagaimana sekali di sekolah karna kalau misalkan ada yang bermasalah dengan karakter misalkan mengganggu aktifitas belajar itu akan diberikan tindakan khusus yah oleh sekolah baik itu lewat wali kelasnya ataupun lewat orang tuanya. Jadi seperti itu dek”³⁸

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut penting dapat menarik kesimpulan bahwa jawaban antara guru dengan kepala sekolah yaitu sama yang di mana dapat dilihat bahwa karakter siswa di SDIT Al Bhasirah yaitu ada siswa yang aktif, ada siswa yang pendiam, dan ada juga siswa yang liar/jail. Dari hasil wawancara dengan guru di SDIT beliau juga mengatakan bahwa sejauh ini tidak ada karakter siswa yang melanggar aturan atau norma-norma dalam masyarakat. Adapun ketika ada seorang siswa yang sering mengganggu aktivitas belajar maka guru akan memberikan tindakan khusus baik itu lewat wali kelasnya ataupun lewat orang tuanya.

³⁸Wawancara dengan guru SDIT Al Bhasirah palopo pada tanggal 22 september 2020

b. Pembentukan Karakter siswa di SDIT Al Bhasirah

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pembentuka karakter siswa di SDIT Al Bhasirah dengan kepala sekolah SDIT Al Bhasirah, peneliti menanyakan “Dalam pembentukan karakter, strategi seperti apa yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran”? beliau mengemukakan:

“Strategi yang dilakukan oleh SDIT Al Bhasirah yaitu tentunya yang pertama kita sebagai seorang pengajar kita memberikan contoh yaitu kita lebih duluan datang di sekolah ketimbang anak-anak kita. Setelah terjadi seperti itu, pembiasaan itu maka sikap disiplin anak kita lanjutkan dengan sikap disiplin beribadah. Jadi setiap harinya, di sekolah kita ini lebih awal kita laksanakan sholat dhuha sebelum berlangsungnya proses pembelajaran. Setelah melakukan sholat dhuha, pembiasaan selanjutnya yang kita lakukan yaitu menghafal al-Qur’an sampai jam 08.00 pagi, setelah itu kita menghafalkan al-Qur’an hadist-hadist yang sifatnya untuk kebutuhan sehari-harinya baik sifat dalam berbicara, kepada orang tua, baik itu pembicaraan kepada sesama temannya, dan kita berikan edukasi sesuai dengan kebutuhan-kebutuhannya sehingga akhlak yang terbentuk bisa dibawah ke rumahnyamasing-masing jadi tetap kita kontrol seperti itu.³⁹

Pertanyaan yang sama juga diberikan kepada Guru SDIT Al Bhasirah Beliau mengemukakan:

“Ada, untuk strategi biasanya kalau ada yang bermasalah begitu apakah dia yang salah atau temannya ataupun belum sepengetahuan maka kita akan mencari tau yah kenapa masalah itu terjadi dan yang paling penting banyak kami lakukan disini adalah budaya meminta maaf yah dari seorang anak yang di sudah dikatakan bahwa dia bersalah itu akan kalau misalnya kan biasa sebelum masuk guru itu sudah dan lagian mereka itu sudah dibiasakan untuk bagaimana budaya sopan-santun kepada temanya

³⁹Wawancara dengan kepala sekolah SDIT Al Bhasirah Palopo pada tanggal 22 september 2020

kemudian ketika bertemu dengan yah senang tiasa mengucapkan salam dan budaya tolong menolong serta saling menasehati.”⁴⁰

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa jawaban antara kepala sekolah dengan guru tidak sama dan memiliki perbedaan. Dari jawaban kepala sekolah beliau mengemukakan bahwa ada beberapa pembiasaan yang dilakukan antara lain yaitu *pertama*, guru datang demi awal dibandingkan siswa untuk melatih sikap disiplin siswa. *Kedua*, sebelum proses pembelajaran berlangsung siswa akan melaksanakan sholat dhuha terlebih dahulu untuk mengajarkan kepada siswa untuk senantiasa melaksanakan beribadah baik ibadah sunnah maupun ibadah yang wajib. *Ketiga*, menghafal al-Qur'an dan hadist yang sifatnya berisi tentang kehidupan sehari-hari siswa untuk kemudian siswa dapat mengamalkan apa yang telah mereka dapatkan di sekolah untuk kemudian mereka amalkan ketika kembali ke rumah masing-masing.

Adapun jawaban yang dikemukakan oleh guru SDIT Al Bhasirah pembiasaan yang dilakukan yakni pembiasaan seperti meminta maaf ketika berbuat kesalahan dan memberikan salam kepada setiap orang yang dijumpai, mempunyai sifat sopan dan santun serta mempunyai sifat saling tolong menolong dan menasehati.

Dapat diambil kesimpulan bahwa jawaban antara kepala sekolah berbeda namun sama-sama memiliki tujuan yang sama yaitu untuk membentuk karakter siswa untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya yang sesuai dengan al-Qur'an dan hadist.

⁴⁰ Wawancara dengan guru SDIT Al Bhasirah Palopo pada tanggal 22 september 2020

2. Kegiatan Program tahfidz di SDIT Al Bhasirah Palopo

a. Kegiatan tahfidz al-Qur'an di SDIT Al- Bhasirah

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kegiatan program tahfidz di SDIT Al Bhasirah, peneliti menanyakan:”Bagaimana mekanisme kegiatan tahfidz di SDIT Al Bhasirah”? Beliau mengemukakan:

“Iya alhamdulillah salah satu breeding di sekolah kita ini tentunya pemahaman al-Qur'an dan sunnah akan tetapi juga tidak menyepelekan pendidikan-pendidikan atau kurikulum dinas pendidikan. Kemudian untuk masalah tahfidz, kita disini ada dua macam. Yang pertama, tahfidznya itu setelah sholat dhuha dilakukan pembelajaran al-Qur'an selama jam 08.00-08.30 kemudian mengajak kepada siswa untuk menghafal satu sampai lima ayat ketika siswa tidak mampu menghafal lima ayat maka dia akan menghafal satu atau dua ayat. Jadi begitu seterusnya dilaksanakan. Dan alhamdulillah target kami didalam sampai selesai selama enam tahun sekolah disini hafalannya dua juz tetapi tidak menutup kemungkinan alhamdulillah ada beberapa siswa kami yang selesai ada yang hafalannya tiga, empat, sampai lima juz. Tetapi diluar dari itu ada penunjang-penunjang lain yang diluar dari sekolah dan bagian dari sekolah itu sendiri yaitu ekstrakurikulernya yaitu tahfidz murni yang dilakukan disetiap hari jum'at , sabtu, dan ahad di jam 16.00 sore. Yang dilaksanakan yaitu tahfidz Qurota'yun disekolah kita ini dan di sekolah kita ini untuk membentuk itu merupakan bagian kerja sama dengan anak-anak disini juga melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut sehingga hafalan-hafalan al-Qur'annya semakin mantap. Jadi intinya seperti itu”.⁴¹

Pertanyaan yang sama juga diajukan oleh Guru SDIT Al Bhasirah. Beliau mengemukakan:

”Dimulai dulu dengan berbaris, setelah itu melakukan sholat dhuha terlebih dahulu setelah sholat dhuha masuk di kelas masing-masing, yah jadi sholat dhuhnya berjama'ah seluruh yah dipisah antara putra dan putri. Kemudian sebelum memulai hafalan itu harus muroja'ah dulu. Jadi ada muroja'ah di awal oleh setiap wali kelas yah apakah muroja'ah yang berupa sambung

⁴¹Wawancara dengan kepala sekolah SDIT Al Bhasirah Palopo pada tanggal 22 september 2020

ayat ataupun muroja'ah secara bersamaan diawal ayat sampai akhir ayat. kadang untuk muroja'ah kami kadang kami berikan sebagai kuis yah baik itu diawal maupun di akhir pelajaran. Kemudian juga setelah itu muroja'ah baru kemudian meminta kepada siswa untuk kemudian melakukan penambahan hafalan dan bagi yang hafalannya belum lancar maka diberikan kesempatan untuk kemudian memperlancar hafalannya dan diminta dulu untuk tidak dulu melanjutkan hafalannya.⁴²

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kembali kepada Guru SDIT Al Bhasirah: "Adakah target hafalan yang diberikan kepada siswa setiap harinya?" Beliau mengemukakan:

"Untuk target dia pertahun itu satu juz. Kemudian kalau untuk target setiap harinya itu diusahakan maksimal itu lima ayat minimal itu 1 ayat. tapi kalau bisa nambah sampai lima ayat. kalau kelas rendah yah minimal sekali harus ada satu ayat yah kalau di kelas tinggi itu bisalah lebih dari satu ayat. yah yang jelasnya kadang kami selalu memberikan target lima ayat per hari. sebelumnya ini dek kami targetkan tiga juz jadi dia targetnya tiga juz karna disela enam juz itu dia fokus dimuroja'ah hafalan dan target yang paling wajib sekali itu minimal harus dia hafal satu juz sebelum keluar/lulus dari SDIT Al Bhasirah. Namun target umumnya itu kalau sekarang tiga juz kalau ndak salah"⁴³

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kegiatan yang dilaksanakan di SDIT Al Bhasirah dimulai dari kegiatan baris berbaris yang kemudian para siswa dan siswi melaksanakan sholat dhuha berjama'ah. Setelah melaksanakan sholat dhuha kemudian para siswa masuk ke kelas masing-masing untuk kemudian melakukan rutinitas setiap harinya yakni menyetor hafalan sebelum berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Siswa akan muroja'ah hafalan al-Qur'an terlebih dahulu, setelah para siswa telah lancar maka selanjutnya akan menyetorkan hafalan yang baru. Adapun target

⁴² Wawancara dengan guru SDIT Al Bhasirah Palopo pada tanggal 26 september 2020

⁴³ Wawancara dengan kepala sekolah SDIT Al Bhasirah Palopo pada tanggal 26 september 2020

yang diberikan kepada siswa yakni siswa diwajibkan menyetor hafalan minimal 1 ayat setiap harinya dan maksimal 5 ayat.

b. Metode yang di gunakan

Metode merupakan alat penting untuk merealisasikan keberhasilan. Pemilihan metode yang tepat yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa harus diperhatikan. SDIT Al Bhasirah Palopo memberikan kebebasan kepada siswanya untuk menggunakan metode menghafal Al Qur'an yang sesuai dengan kebutuhannya. Berdasarkan hasil wawancara mengenai pemantauan program tahfidz dengan kepala sekolah SDIT Al Bhasirah Palopo, peneliti menanyakan "Bagaimana metode yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran?"

Beliau mengatakan:

"Tidak ada metode khusus bagi anak-anak untuk menghafal al Qur'an, terserah sih mereka mau menggunakan metode apa saja boleh. Tapi untuk anak-anak yang masih duduk di kelas 1 masih tahap pengenalan dalam menghafal al Qur'an maka harus kita ajari dengan sima'i dan talaqqi, kita bacakan ayatnya berulang-ulang kemudian mereka tirukan".⁴⁴

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada Guru SDIT Al Bhasirah.

Beliau mengemukakan:

"Metode yang kami gunakan selama mengajar yaitu metode tiqrar yang dimana guru akan mengulang-ngulang bacaan kemudian siswa selanjutnya mengikuti bacaan yang telah kami bacaan. Jadi, diibaratkan kami bertindak sebagai kaset murottal yang akan mengulang-ngulang bacaan mungkin itu saja".⁴⁵

⁴⁴ Wawancara dengan kepala sekolah SDIT Al Bhasirah palopo pada tanggal 25 september 2020

⁴⁵ Wawancara dengan guru SDIT Al Bhasirah Palopo pada tanggal 25 september 2020

Penggunaan metode yang tepat dalam menghafal al Qur'an akan memudahkan siswa dalam menghafal al Qur'an. Masing-masing siswa memiliki pengalaman yang beragam dan latar belakang yang bervariasi, sehingga metode yang digunakan siswa yang satu belum tentu sama dengan siswa lainnya. Pertanyaan yang sama diajukan kepada siswa SDIT Al Bhasirah Palopo. Beliau mengemukakan:

”Saya baca berulang-ulang kemudian kalau sudah lancar baru saya setorkan hafalan saya kepada ustadzah. Saya siapkan memang hafalan saya di rumah, jadi ketika di sekolah saya bisa menyetorkan hafalan saya kepada ustazah”.

⁴⁶

Pertanyaan yang sama diajukan kepada siswa kelas 4 SDIT Al Bhasirah, Beliau mengemukakan:

“Membaca al Qur'an berulang-ulang sambil melihat mushaf setelah hafal kemudian saya setorkan hafalan saya kepada ustadzah”.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai pelaksanaan tahfid al-Qur'an di SDIT Al Bhasirah peneliti menanyakan: “Nilai-nilai seperti apakah yang diperoleh para siswa setelah mengikuti kegiatan tahfidz al-Qur'an”? Beliau mengemukakan:

“Yang kami inginkan yakni bagaimana anak-anak kami setelah lulus dari sekolah ini kemudian dapat menjadi pribadi yang lebih baik serta memiliki nilai-nilai religius yang tinggi dan dapat mengamalkan isi dari al-Qur'an yang telah mereka hafal selama ini.”⁴⁸

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru SDIT Al Bhasirah. Beliau mengemukakan:

⁴⁷Wawancara dengan siswa SDIT Al Bhasirah Palopo pada tanggal 25 september 2020

⁴⁸ Wawancara dengan kepala sekolah SDIT Al Bhasirah pada tanggal 25 september 2020

“Yang kita inginkan di sekolah adalah melahirkan anak-anak atau generasi yang kemudian iya bertauhid dan iya juga berprestasi yah. Jadi dengan ibadah-ibadah iya mereka mampu melakukan ibadah-ibadah itu bagian dari dari visi kami bagaimana melahirkan generasi yang bertauhid dan juga berprestasi.”⁴⁹

3. Pelaksanaan Program tahfidz al-Qur’an dalam membentuk karakter siswa di SDIT Al Bhasirah Palopo

a. Model Pelaksaan Tahfidz Al Qur’an di SDIT Al Bhasirah Palopo

Berdasarkan hasil wawancara mengenai model pelaksanaan tahfidz al-Qur’an di SDIT Al Bhasirah dengan kepala sekolah SDIT Al Bhasirah, peneliti menanyakan “Bagaiman model pelaksanaan tahfidz al-Qur’an di SDIT Al Bhasirah Palopo”? Beliau mengemukakan:

“Adapun model yang paling dominan dilakukan oleh guru kemudian yaitu adalah *face to face* adapun menghadapi murid setelah murid yang lainnya selesai barulah lanjut ke murid yang lainnya seperti itu sehingga kenapa ada sejenis memperhatikan anak-anak untuk bagaimana caranya anak-anak yang belum terlalu bagus tajwidnya diperbaiki makhrajul hurufnya diperbaiki. Jadi model-model seperti itulah yang kami laksanakan disini dan kita batasi sampai lima ayat saja setelah itu masuk pada pembelajaran berikutnya.”⁵⁰

b. Pengaruh Banyak atau Sedikitnya Hafalan Siswa Terhadap Karakter Siswa di SDIT Al Bhasirah Palopo

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pengaruh sedikit banyaknya hafalan siswa terhadap pembentukan karakter siswa di SDIT Al Bhasirah dengan kepala sekolah SDIT Al Bhasirah, peneliti menanyakan “Apakah banyak atau

⁴⁹Wawancara dengan guru SDIT Al Bhasirah Palopo pada tanggal 25 september 2020

⁵⁰ Wawancara dengan kepala sekolah SDIT Al Bhasirah Palopo pada tanggal 25 september 2020

sedikitnya hafalan siswa berpengaruh pada karakter siswa”? Beliau mengemukakan:

“Iya. Kalau di sini kami selalu menasehatkan karena mereka adalah penghafal al-Qur’an maka senantiasa kami ingatkan bahwasannya ketika banyak melakukan kesalahan atau dosa maka akan berpengaruh kepada hafalan kita yah sehingga yah mereka juga senantiasa berhati-hati ketika melakukan keburukan. Jadi mereka akan merasa takut kehilangan hafalan mereka ketika yah berbuat keburukan. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa insyaa Allah banyak hafalan siswa apa berpengaruh kepada perilakunya”.⁵¹

Pertanyaan juga diajukan peneliti kepada orang tua dari salah satu siswa di SDIT Al Bhasirah. Peneliti menanyakan: “Bagaimana perkembang yang dialami oleh anak sebelum dan setelah mengikuti program tahfidz al-Qur’an di SDIT Al Bhasirah?” Beliau mengemukakan:

“Jadi sebelum anak saya mengikuti program tahfidz al-Qur’an, bacaan anak saya masih kurang baik dalam mengucapan dan hafalan anak saya juga masih sangat kurang. Tapi ada sedikit karena dia sekolah di SDIT Al Bhasirah memang kemudian ada memang program tahfidz yaitu dilaksanakan selama dua kali dalam seminggu. Sewaktu dalam proses pembelajarannya dia ada juga di sekolahnya bukan tahfidznya itu ada memang hafalan tapi beda setelah mengikuti tahfidz. Jadi setelah mengikuti tahfidz sudah mulai ada peningkatan di bacaannya maksudnya cara pengucapannya, tambahan hafalannya dalam setiap juz.”⁵²

c. Pengontrolan Khusus dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDIT Al Bhasirah Palopo

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pengontrolan khusus dalam pembentukan karakter siswa di SDIT Al Bhasirah dengan kepala sekolah SDIT

⁵¹Wawancara dengan kepala sekolah SDIT Al Bhasirah Palopo pada tanggal 25 september 2020

⁵²Wawancara dengan orang tua dari salah satu siswa di SDIT Al Bhasirah Palopo pada tanggal 25 maret 2021

Al Bhasirah, peneliti menanyakan “Adakah dilakukan pengontrolan bagi para siswa dalam pembentukan karakter”? Beliau mengemukakan:

“Seperti yang saya bahasakan di awal tadi di sekolah kita ini sebelum kita melakukan proses belajar mengajar kita melakukan pembiasaan-pembiasaan yaitu melaksanakan sholat dhuha ketika anak-anak dibiasakan untuk melaksanakan sholat dhuha otomatis akan tertanam dibenak anak bahwa sholat merupakan suatu kebutuhan dan sangat penting untuk kehidupannya dan bisa memberikan pembelajaran kepada anak bahwa sholat itu sangat penting kita laksanakan sebagai ummat Muslim. Kemudian untuk masalah puasa, tentunya kita akan memilah siswa-siswa yang yang kita kontrol karena kalau untuk kelas satu kita akan memberikan sebuah pembelajaran-pembelajaran atau pengetahuan-pengetahuan terlebih dahulu dan kita juga membentuk sebuah grup komunikasi dengan orang tua bagaimana kondisi anak-anaknya, bagaimana perkembangan anaknya di rumah, apakah dia melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah sehingga proses belajar mengajar berkesinambungan yang ada di rumah dengan yang ada di sekolah supaya kemudian pembelajaran itu tertanam dengan baik sehingga dapat melahirkan karakter-karakter yang baik.⁵³

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada Guru SDIT Al Bhasirah.

Beliau mengemukakan:

“Pengontrolannya itu pokoknya setiap hari itu diusahakan anak-anak selalu dinasehati jangan sampai meninggalkan sholat 5 waktu kemudian di sekolah juga dilatih sholat dhuha, kemudian setiap hari jum’at juga dilatih untuk senantiasa melakukan sedekah jum’at dan setiap harinya ada pendikar (Pendidikan Karakter) bagaimana anak-anak kita senantiasa memberikan bantuan kepada orang tuanya di rumah dalam masalah pekerjaan”.⁵⁴

Pertanyaan juga diajukan peneliti kepada orang tua dari salah satu siswa di SDIT Al Bhasirah. Peneliti menanyakan: Bagaimana kebiasaan serta tingkah laku

⁵⁴Wawancara dengan guru SDIT Al Bhasirah Palopo pada tanggal 25 september 2020

anak setelah mengikuti program tahfidz al-Qur'an dalam hal beribadah dan kebiasaan-kebiasaan lainnya?" Beliau mengemukakan:

“Saya kan memiliki anak dua yang sekarang sedang duduk di bangku kelas lima dan kelas enam itu dari sekolahnya memang sudah diajarkan yaitu sebelum bangun tidur atau melaksanakan aktivitas itu mereka melaksanakan sholat dhuha terlebih dahulu nah setelah melakukan sholat dhuha kemudian menambah hafalan ada dua sampai tiga ayat kemudian di setor ke gurunya terus *muroja'ah*. Kemudian dalam kebiasaan beribadah, setelah mengikuti tahfidz anak-anak telah terlatih untuk melaksanakan ibadah sholat wajib yaitu sholat lima waktu dan tanpa di suruh terlebih dahulu. Karena para guru selalu mengingatkan kepada anak sebelum melakukan ibadah-ibadah sunnah maka perlu melakukan ibadah-ibadah yang wajib terlebih dahulu. Kemudian ada juga kegiatan pendikarnya yaitu kegiatan pendidikan karakter, misalnya membantu orang tua, jadi sudah ada tugasnya masing-masing anak di rumah. Seperti membantu menyapu halaman, menyapu dan siram bunga.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru maka peneliti dapat menarik kesimpulan di mana pengontrolan-pengontrolan yang dilakukan oleh SDIT Al-Bhashirah palopo yakni, *pertama*, pengontrolan ibadah siswa dengan senantiasa menasehati siswa untuk tidak meninggalkan sholat 5 waktu. *Kedua*, melakukan sedekah jum'at untuk melatih anak agar terbiasa bersedekah sedari kecil. *Ketiga*, adanya pendikar (pendidikan karakter) yang setiap hari diberikan kepada siswa. *Keempat*, membuat grup orang tua agar para guru dapat melihat perkembangan dari siswa tidak hanya di sekolah namun juga ketika di rumah.

d. Evaluasi

Pertanyaan selanjutnya diajukan peneliti kepada guru SDIT Al Bhasirah yaitu: “Bagaimana proses pelaksanaan evaluasi di SDIT Al Bhasirah palopo”? Beliau mengemukakan:

“Untuk masalah evaluasi tentunya setiap persemesternya dilakukan hafalan-hafalan untuk menguji hafalan-hafalanya sehingga bagaimana hafalan al-Qur’annya dan sejauh mana *makhrojul* hurufnya dan sejauh mana tajwid yang dia pahami. Setelah itu yang mana yang mau diperbaiki itu lah yang kemudian selalu diperbaiki sampai betul-betul mendapatkan hasil yang maksimal. Tentunya kalau masalah maksimal ilmu al-Qur’an itu dan ilmu Allah swt. Yah sangat jauh dari kita, maka dari itu selalu kita memperbaiki dan memperbaiki apa-apa yang kurang di anak didik kita.”⁵⁵

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru SDIT Al Bhasirah. Beliau mengemukakan:

“Ada setiap tergantung dari ini yah jadi kami programkan usahakan setiap pekan itu ada evaluasi hafalan selama satu pekan namun yang paling urgen adalah iya setiap semester itu ada ujian hafalan iya atau setiap selesai satu juz, itu dia harus ujian sebelum lanjut di juz selanjutnya. Jadi disuruh muroja’ah dulu dan bagi yang tidak lulus iya muroja’ah kembali bagi yang lulus bisa meneruskan hafalannya. Ada juga yang setiap periode yaitu setiap enam bulan sekali jadi ada ujian setiap akhir semester. Jadi tergantung dari masing-masing wali kelas boleh ujiannya lewat sambung ayat boleh juga ujiannya itu dari awal surah yang diujikan sampai terakhir sampai satu juz ujiannya berarti satu juz itu langsung di tahsin jadi sebelum ujian kalau bentuk ujiannya disini dia dalam bentuk sambung ayat jadi diacak yah diacak kemudian kalau sebelum dia ujian maka ada dulu dia tasmi’ yah didengarkan bacaannya sebanyak satu juz langsung ke ustadzah yang ada di sekolah”.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa proses evaluasi di SDIT Al Bhasirah dilaksanakan setiap per enam bukan sekali namun tidak menutup kemungkinan bahwa terkadang guru melaksanakan evaluasi sepekan dan paling urgen dilaksanakan setiap semester.

⁵⁵Wawancara dengan kepala sekolah SDIT Al Bhasirah Palopo pada tanggal 25 september 2020

⁵⁶Wawancara dengan guru SDIT Al Bhasirah palopo pada tanggal 25 september 2020

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang peneliti lakukan di SDIT Al Bhasirah Palopo mengenai program tahfidz al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa. Maka peneliti akan membahas sebagai berikut.

1. Karakter Siswa di SDIT Al-Bahsirah Palopo

Watak atau krakter berasal dari kata yunani “*charassein*”, yang berarti barang atau alat untuk menggores, yang dikemudian hari dipahami sebagai sampel/cap. Jadi, watak itu sebuah stempel atau cap, sifat-sifat yang melekat pada seseorang (S.M. Dumadi,1955:11). Watak sebagai sifat seseorang dapat dibentuk, artinya watak seseorang dapat berubah, kendali watak mengandung unsur bawaan (potensi internal), yang setiap orang dapat berbeda. Namun, watak amat dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan pergaulan, dan nilai-nilai.⁵⁷

Pembentukan karakter juga bisa di lakukan melalui pembiasaan misalnya membiasakan diri untuk selalu berbuat baik kepada sesama. Dengan adanya pembiasaa tersebut maka dari usia kepribadian anak akan dapat terbentuk dan melekat pada jiwa anak. Adapun faktor lain juga dapat berpengaruh terhadap karakter anak yaitu faktor lingkungan, orang tua, dan juga pergaulan. Oleh karena itu orang tua juga sangat berperan penting untuk bisa memperhatikan teman bermain anak. Hal ini juga diungkapkan oleh Sutarjo dalam penelitiannya yaitu pembiasaan sangatlah perlu dilakukan guna menguatkan obyek yang telah

⁵⁷ Sutarjo Adisusilo,J.R., *Pembelajaran Nilai Karkter (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)hal.76-77.*

dipahami dan diyakini sehingga dapat menjadi suatu bagian yang terikat pada diri anak.

Adapun pengertian karakter dalam penelitian ini adalah suatu rasa tanggungjawab untuk melakukan semua tugas dan berusaha keras untuk mencapai prestasi yang baik, mampu mengontrol diri dan mengatasi stress, dan juga memperlakukan orang lain dengan sopan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter para siswa dan siswi di SDIT Al Bhasirah memiliki karakter yang bermacam-macam. *Pertama*, siswa yang memiliki karakter aktif di dalam kelas sehingga dalam proses pembelajaran siswa tersebut terlihat unggul dan lebih aktif dibandingkan dengan siswa yang lain. Dapat dilihat dari bagaimana siswa yang aktif tersebut senantiasa bertanya kepada guru ketika ada hal-hal yang kurang dipahami saat sedang berlangsungnya proses pembelajaran dan dapat dilihat pula bagaimana cara siswa yang aktif tersebut dengan cekatan mampu menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru di kelas. *Kedua*, siswa yang pendiam. Adapun juga karakter siswa di SDIT Al Bhasirah yaitu siswa yang sangat pendiam dan kurang aktif didalam kelas. Ketika ada siswa yang pendiam maka guru akan mencoba melakukan pendekatan-pendekatan kepada siswa tersebut dan lebih sering menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Guru melakukan metode-metode khusus bagi siswa yang pendiam/kurang aktif ketika didalam kelas dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan seperti menyuruh kepada siswa tersebut untuk sering berbicara didepan umum dan untuk memiliki kepercayaan diri yang lebih dari sebelumnya

serta memberikan motivasi-motivasi untuk meningkatkan keterampilan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya pendekatan-pendekatan tersebut diharapkan siswa mampu menerima pelajaran dengan baik dan lebih giat serta memiliki tingkat kepercayaan diri yang sama dengan teman sekelasnya. *Ketiga*, siswa yang keras/liar. Adapun siswa yang keras maka guru akan mencoba melakukan metode membujuk atau memeluk siswa agar siswa tersebut menjadi tenang ketika sedang berlangsungnya proses pembelajaran. Ketika siswa yang keras tersebut melakukan tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan tata tertip di sekolah atau mengganggu pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, maka guru akan memberikan teguran atau sanksi khusus kepada siswa yang melanggar aturan tersebut. Jadi guru akan menindak lanjuti dengan cara mengembalikan siswa tersebut kepada masing-masing wali kelasnya atau memanggil kedua orang tuanya.

Selain itu para siswa di SDIT Al Bhasirah Palopo juga memiliki karakter religius lainnya seperti, terbiasa untuk melaksanan ibadah wajib baik itu sholat lima waktu dan berpuasa di bulan ramadhan. Tidak hanya melaksanakan ibadah wajib, siswa di SDIT Al Bhasirah juga terlatih untuk melaksanakan ibadah-ibadah sunnah seperti sholat dhuha dan berpuasa senin kamis. Adapun karakter lain yaitu khusus bagi santri putri di SDIT Al Bhasirah telah terbiasa mengenakan jilbab dan pakaian yang syar'i sesuai dengan syari'at Islam. Karakter siswa juga dapat dilihat dari bagaimana sopan santun para siswa ketika bertemu dengan guru dan teman sebayanya dengan senantiasa mengucapkan salam serta menerapkan budaya

tolong menolong dan meminta maaf ketika berbuat kesalahan. Dari hal tersebut siswa akan terhindar dari sifat egois dan ingin menang sendiri.

Pembentukan karakter di SDIT Al Bhasirah. *Pertama*, para guru melakukan sebuah strategi khusus kepada para siswa ketika ada siswa yang bermasalah dengan siswa yang lain maka guru akan mencari tahu inti dari permasalahan dan bagaimana masalah tersebut dapat terjadi. Ketika pokok dari permasalahan tersebut telah ditemukan maka siswa yang terbukti bersalah akan meminta maaf kepada temannya. Di SDIT Al Bhasirah guru sangat menerapkan budaya meminta maaf kepada para siswanya ketika adalah salah satu siswa yang melakukan kesalahan terhadap siswa yang lain.

Kedua, melakukan pembiasaan dengan mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru maupun siswa yang lain. Jadi siswa di SDIT Al Bhasirah memiliki kebiasaan saling mengucapkan salam ketika bertemu dengan saudara muslim lainnya baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Dengan adanya pembiasaan mengucapkan salam maka siswa akan terlatih untuk memiliki sifat sopan santun yang baik.

Ketiga, guru memberikan contoh yang baik terhadap para siswa dan menjadi tauladan dengan cara menerapkan sikap disiplin. Guru di SDIT Al Bhasirah selalu berupaya untuk lebih awal datang ke sekolah dibandingkan dengan siswa. Dengan demikian karakter disiplin siswa akan terbentuk dengan adanya contoh tersebut.

2. Kegiatan Tahfidz al-Qur'an di SDIT Al Bhasirah

Kegiatan menghafal al Qur'an yang dilaksanakan oleh SDIT Al Bhasirah Palopo berdasarkan kurikulum yang sudah tersusun. Setiap pagi sebelum

kegiatan menghafal al Qur'an di mulai, seluruh siswa wajib mengikuti kegiatan sholat dhuha berjamaah di mushola. Hal ini dilakukan untuk membiasakan anak dengan ibadah sholat dan mempraktekan bacaan al Qur'an di dalam sholat. Idealnya anak menerima pendidikan al Qur'an secara formal pada usia 4 sampai 6 tahun. Karena pada usia 7 tahun anak telah ditekankan untuk menjalankan sholat. Sholat otomatis membutuhkan kelancaran bacaan Al Qur'an, paling tidak adalah surah Al-Fatihah dan surat-surat pendek disamping bacaan doa-doa. Tenggang waktu 3 tahun kiranya dapat dipergunakan untuk mempersiapkan prasarana anak sebelum benar-benar diperintah melakukan pelatihan sholat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan tahfidz al-Qur'an di SDIT Al Bhasirah palopo yaitu: *pertama*, sebelum masuk ke ruang kelas masing-masing para siswa di SDIT Al Bhasirah palopo akan berbaris terlebih dahulu dan kemudian melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah. Adapun pelaksanaan sholat dhuha tersebut akan dipisah antara putra dan putri. *Kedua*, sebelum memulai hafalan para siswa terlebih dahulu akan diperintahkan untuk muroja'ah hafalan terlebih dahulu kepada masing-masing wali kelas. Dalam proses muroja'ah ini maka wali kelas akan memberikan muroja'ah sambung ayat ataupun muroja'ah secara bersamaan diawal ayat sampai akhir ayat. Selain muroja'ah, para guru juga kerap kali memberikan kuis baik diawal maupun diakhir pembelajaran. *Ketiga*, setelah siswa telah menyelesaikan muroja'ah hafalan guru kemudian meminta kepada siswa untuk melakukan penambahan hafalan. Bagi siswa yang masih belum lancar maka akan diberikan kesempatan

untuk kemudian memperlancar hafalannya dan diminta untuk tidak melanjutkan dulu hafalannya sebelum siswa tersebut telah lancar.

3. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di SDIT Al Bhasirah Palopo

Di era sekarang ini masyarakat muslim, secara khusus orang tua, ulama, guru, dan para aktivis dakwah dituntut untuk memiliki sikap *isyfaq* terhadap anak-anak sebagai generasi penerus Islam.

Sikap *isyfaq* adalah sikap peduli, khawatir, dan prihatin terhadap kondisi dunia anak-anak. Dan manifestasi *isyfaq* yang nyata adalah dengan mendidik anak-anak membaca dan menghafal al Qur'an. Dengan menanamkan kecintaan anak terhadap al Qur'an sejak dini, maka cinta itu akan bersemi pada masa dewasanya kelak. Bentuk penanaman kecintaan terhadap al Qur'an adalah menghafal dan mengimplementasikan isi dari al Qur'an. Upaya pelestarian al Qur'an melalui hafalan sebaiknya dilakukan sejak dini. Melihat pada usia dini anak belum banyak mendapat pengaruh terhadap hal-hal negatif serta daya ingatnya masih kuat. Oleh karena itu, menyadari persoalan tersebut, SDIT al Bhasirah Palopo memasukan Program Tahfidz al Qur'an sebagai bagian dari kurikulum khas SDIT Al Bhasirah Palopo .

Keunikan dan kekhasan program yang diselenggarakan oleh SDIT Al Bhasirah Palopo tidak banyak dilakukan oleh lembaga pendidikan lain. di SDIT Al Bhasirah Palopo melaksanakan program tahfidz dengan beberapa tujuan. Pertama, agar siswa dapat menghafal 3-6 juz Al Qur'an. Program ini merupakan bagi anak-anak ketika menginjak usia dewasa agar dapat membaca al Qur'an

membaca al Qur'an secara fasih dan *tartil*. Kedua, program tahfidz al Qur'an di SDIT Al Bhasirah Palopo bertujuan untuk mendorong, membina dan membimbing siswa untuk mencintai al Qur'an dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Al-Ghazali menyatakan, "anak adalah amanah ditangan ibu dan bapaknya. Hatinya masih suci ibarat permata yang mahal harganya. Apabila dibiasakan pada suatu yang baik dan didik, niscaya ia akan tumbuh besar dengan sifat-sifat baik dan akan bahagia di dunia dan akhirat. Sebaliknya, jika ia dibiasakan dengan tradisi-tradisi buruk, tidak dipedulikan seperti halnya hewan, niscaya ia akan hancur dan binasa."⁵⁸ Hal ini pula yang melatarbelakangi para guru di SDIT Al Bhasirah Palopo untuk mengadakan Program tahfidz al Qur'an.

Target hafalan bagi para siswa SDIT Al Bhasirah setiap tahun yaitu maksimal dapat menghafal satu juz. Adapun target setoran hafalan siswa dalam setiap harinya minimal satu ayat dan maksimal siswa dapat menghaf lima ayat. Diharapkan siswa setelah lulus dari SDIT Al Bhasirah mampu menghafal maksimal 6 juz dan minimal 3 juz. Adapun ketika siswa tidak dapat memenuhi kriteria tersebut maka sangat diwajibkan untuk siswa setelah lulus dari SDIT Al Bhasirah mampu menghafal 1 juz.

Adapun rata-rata hafalan siswa di SDIT Al Bhasirah ialah 1 juz yakni juz 30 dan ada juga siswa yang menghafal 3 juz yakni juz 30, 29, dan 28. Selebihnya ada siswa yang menghafal 4 juz – 8 juz. Adapun juz yang dihafal yaitu juz 1 – 6 dan juz 27 - 30. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing siswa memiliki hafalan yang berbeda dengan siswa lainnya. Ada sebagian siswa yang tingkat

⁵⁸ Ahmad Syarifuddin, *mendidik anak membaca, menulis, dan mencintai Al Quran* (jakarta:Gema Insani). h. 59

hafalannya lebih banyak dan dapat memenuhi starget hafalan yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 6 juz. Dan ada pula siswa yang dapat mencapai target minimal dari sekolah yaitu mampu menghafal 1 juz. Tingkat hafalan siswa akan dilihat dari bagaimana ketekunan siswa dan konsisten siswa pada saat menyetor hafalan setiap harinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harapan yang diinginkan oleh pihak sekolah SDIT Al Bhasirah. *Pertama*, dapat melahirkan para generasi yang kemudian bertauhid dan berprestasi. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan yaitu sholat dhuha dan ibadah-ibadah lainnya, diharapkan siswa mampu menerapkan pembiasaan-pembiasaan tersebut tidak hanya di sekolah melainkan siswa juga mampu menerapkannya di rumah. . pelaksanaan tahfidz al-Qur'an sangat berpengaruh terhadap karakter siswa yang dapat dilihat dari semakin banyak hafalan siswa maka akan semakin baik pula karakternya. Setelah mengikuti program tahfidz al-Qur'an peserta didik di SDIT Al Bhasirah Palopo menjadi lebih antusias dalam hal-hal yang positif, semisal senang melaksanakan ibadah sholat berjamaah.

Kedua, banyak atau sedikitnya hafalan siswa juga dapat berpengaruh terhadap karakter siswa di SDIT Al Bhasirah yang dimana para guru di SDIT Al Bhasirah selalu memberikan nasehat-nasehat kepada siswanya bahwa mereka adalah penghafal al-Qur'an dan ketika seorang penghafal al-Qur'an melakukan dosa dan kemaksiatan maka hal tersebut akan berpengaruh kepada hafalan mereka. Oleh karenanya para siswa di SDIT Al Bhasirah selalu berhati-hati dalam bertindak akan tidak terjerumus kedalam perbuatan dosa yang mengakibatkan

hafalan mereka berkurang atau bahkan terlupakan. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin banyaknya hafalan siswa maka akan semakin berpengaruh kepada karakter siswa.

Karakter yang baik didefinisikan dengan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dan orang lain. Aristoteles bahkan mengingatkan kepada kita tentang apa yang cenderung dilupakan di masa sekarang ini. kehidupan yang berbudi luhur termasuk kebaikan yang berorientasi pada diri sendiri (seperti kontrol diri dan moderasi) sebagaimana halnya dengan kebaikan yang berorientasi pada hal lainnya (seperti kemurahan hati dan belas kasihan), dan kedua jenis kebaikan ini berhubungan. Artinya kita perlu untuk mengendalikan diri kita sendiri, keinginan kita, hasrat kita untuk melakukan hal yang baik bagi orang lain.⁵⁹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mengikuti program tahfidz al-Qur'an karakter siswa di SDIT Al Bhasirah menunjukkan karakter yang baik sesuai dengan pendapat Thomas Lickona yaitu bersikap baik terhadap semua orang dan dapat mengendalikan diri untuk tidak berbuat buruk sesuai dengan ajaran yang telah mereka dapatkan di sekolah khususnya kandungan dari apa yang telah mereka hafal dalam ayat al-Qur'an untuk menjauhi segala bentuk kemaksiatan.

Ketiga, dalam pembentukan karakter guru di SDIT Al Bhasirah juga senantiasa melakukan pengontrolan setiap harinya yang dimana guru selalu memberikan nasehat kepada para siswa untuk senantiasa menjaga sholat lima waktu, sholat sunnah yaitu sholat dhuha, kemudian setiap hari jum'at siswa dilatih

⁵⁹Thomas Lickona, *Educating For Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015),81.

untuk bersedekah dan adapula pendikar (Pendidikan Karakter) yang dimana diharapkan para siswa dapat melaksanakan kewajibannya di rumah untuk selalu membantu kedua orang tuanya.

Keempat, Setelah mengikuti program tahfidz al-Qur'an peserta didik di SDIT Al Bhasirah Palopo menjadi lebih antusias dalam hal-hal yang positif, semisal senang melaksanakan ibadah shoat berjamaah, senang menghafal doa-doa. adapun yang terakhir yaitu proses evaluasi yang dilaksanakan setiap pekan dan adapula yang urgen dilaksanakan pada setiap semester.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Karakter siswa di SDIT Al Bhasirah Palopo yaitu ramah dengan senantiasa memberi salam, disiplin waktu, dan khusus santri putri telah terbiasa menutup aurat dengan sempurna sesuai syari'at agama islam serta telah terbiasa melaksanakan ibadah sholat lima waktu baik wajib maupun sholat-sholat sunnah lainnya.
2. Kegiatan tahfidz al-Qur'an di SDIT Al Bhasirah Palopo target setoran hafalan siswa dalam setiap harinya minimal satu ayat dan maksimal siswa dapat menghaf lima ayat. Diharapkan siswa setelah lulus dari SDIT Al Bhasirah mampu menghafal maksimal 6 juz dan minimal 3 juz. Adapun ketika siswa tidak dapat memenuhi kriteria tersebut maka sangat diwajibkan untuk siswa setelah lulus dari SDIT Al Bhasirah mampu menghafal 1 juz.
3. Pelaksanaan tahfidz al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa di SDIT Al Bhasirah Palopo. Pihak guru senantiasa melaksanakan pendekatan khusus kepada para siswa setiap harinya baik dalam kewajiban melaksanakan ibadah sholat lima waktu dan juga ibadah sunnah lainnya seperti sholat dhuha. pelaksanaan tahfidz al-Qur'an sangat berpengaruh terhadap karakter siswa yang dapat dilihat dari semakin banyak hafalan siswa maka akan semakin baik pula karakternya. Setelah mengikuti program tahfidz al-Qur'an peserta didik di SDIT Al Bhasirah Palopo menjadi lebih antusias dalam hal-

hal yang positif, semisal senang melaksanakan ibadah shalat berjamaah, senang menghafal doa-doa,

B. Saran

1. Bagi Guru

Hendaknya meningkatkan hafalan baik secara kualitas maupun kuantitas, mengingat seorang pengajar harus kompeten dalam bidang yang diajarkannya.

2. Bagi Siswa

Hendaknya siswa lebih tekun dan rajin dalam menghafal Al Qur'an dan *muroja'ah* hafalan.

3. Bagi Orang Tua

Hendaknya orang tua meningkatkan dan terus melakukan bimbingan kepada anak-anaknya mengingat keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama, selain itu komunikasi antara orang tua siswa dan guru harus ditingkatkan sehingga terdapat kerja sama dalam pendidikan anak.

4. Bagi Sekolah

Hendaknya meningkatkan manajemen pelaksanaan dan meningkatkan fasilitas dan faktor penunjang tahfidz al Qur'an agar sesuai dengan target dan tujuan yang telah dirancang, sehingga hasilnya akan lebih efektif dan efisien

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Zaenal Fitri, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah, 1 edition, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 58.
- Amin Syukur, “Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur’an” Selasa 17 Januari 2017, <http://www.jejakpendidikan.com/2017/01/faktor-pendukung-dalam-pelaksanaan.html290220>
- Dian Mahza Zulina, Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter Anak di Smp PKPU Neuheun Aceh Besar (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darrusalam Banda Aceh 2018M / 1439 H), 4.
- Fathurrohman, “Luar Biasa Keutamaan bagi Penghafal Al Qur’an”, selasa 27 oktober 2017, <https://muslimobsession.com/luar-biasa-keutamaan-bagi-penghafal-al-quran/2/04032020>.
- Ferdinan, Pelaksanaan Progam Tahfidz Al Qur’an (Jurnal pendidikan Agama Islam Volume 3 No.1, Januari –Juni 2018) <http://eprints.radenfatah.ac.id/1502/1/Muhammad%20Hafidz%20%2812210141%29.pdf>
- Heri Gunawan, Pendidikan Krakter Konsep dan Implementasi, (Bandung: Alfabeta,2014), 22.
- <https://www.nu.or.id/post/read/63787/al-qurrsquoan-harus-jadi-inspirasi-membangun-karakter-bangsa> (senin 27 januari 2020 pukul 18:46) Al-Qur’an dan Terjemahannya, 2007, kementerian Agama Republik Indonesia, Jakarta: sahifa, 34:28.
- Kartini Kartono, Teori Kepribadian (Bandung: Mandar Maju, 2005), 16.
- Kementerian Agama RI. (2010)Al-Qur’an dan Tafsirnya.Ciawi: LPQ Kemenag RI.jilid V
- Masnur Muslich, Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 96.
- Moh. Ali Aziz, Mengenal Tuntas Al-Qur’an, (Wonocola Surabaya: Imtiyas, 2018),1-2
- Muhammad Khoiruddin, “Pengaruh Program Tahfidzul Qur’an dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Jurnal Pendidikan Islam, VOL: 07NO :02) <https://www.researchgate.net/publication/328786631>.

- Mulyasa, E, Manajemen Pendidikan Karakter, 3 edition, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 9.
- Nana Syaodih , Metodologi Penelitian Pendidikan, 4 edition (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2008), 94-95
- Said Agil, Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam, (Ciputat: Ciputat Press, 2005), h. 16.
- Saptono, Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter, (Jakarta: Erlangga, 2011),20.
- Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 22 edition, (Bandung: Alfabeta, 2015), 231.
- Sumadi, Suryabrata, Metodologi Penelitian, 1 edtion (Jakarta: Rajawali Pers, 2012),75
- Sutarjo Adisusilo,J.R., Pembelajaran Nilai Karkter (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)hal.76-77.
- Sutarjo Adisusilo,J.R., Pembelajaran Nilai Karkter. 1 edition (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)
- Yusron Masduki, Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an, no. 1 (juni 2018): 22-23,
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/medinate/article/view/2362>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PERTANYAAN YANG DIAJUKAN KEPADA KEPALAH SEKOLAH

1. Siapa yang mendirikan pertama kali Program tahfidz di SDIT Al Bhasirah?
2. Bagaimana macam-macam karakter para siswa di SDIT Al Bhasirah?
3. Dalam pembentukan karakter, Strategi seperti apa yang dilakukan oleh Guru dalam proses pembelajaran?
4. Bagaimana kegiatan tahfidz di SDIT Al Bhasirah?
5. Adakah target hafalan yang diberikan kepada siswa setiap harinya?
6. Bagaimana metode yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran?
7. Bagaimana pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di SDIT Al Bhasirah?
8. Nilai-nilai seperti apakah yang diperoleh para siswa setelah mengikuti kegiatan tahfidz al-Qur'an?
9. Apakah banyak atau sedikitnya hafalan siswa berpengaruh pada karakter siswa?
10. Adakah dilakukan pengontrolan bagi para siswa dalam pembentukan karakter?
11. Bagaimana proses pelaksanaan evaluasi di SDIT Al Bhasirah palopo?

PERTANYAAN YANG DIAJUKAN KEPADA GURU

1. Bagaimana macam-macam karakter para siswa di SDIT Al Bhasirah?
2. Dalam pembentukan karakter, Strategi seperti apa yang dilakukan oleh Guru dalam proses pembelajaran?
3. Bagaimana kegiatan tahfidz di SDIT Al Bhasirah?
4. Adakah target hafalan yang diberikan kepada siswa setiap harinya?
5. Bagaimana metode yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran?
6. Bagaimana pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di SDIT Al Bhasirah?
7. Nilai-nilai seperti apakah yang diperoleh para siswa setelah mengikuti kegiatan tahfidz al-Qur'an?
8. Apakah banyak atau sedikitnya hafalan siswa berpengaruh pada karakter siswa?
9. Adakah dilakukan pengontrolan bagi para siswa dalam pembentukan karakter?
10. Bagaimana proses pelaksanaan evaluasi di SDIT Al Bhasirah palopo?

PERTANYAAN YANG DIAJUKAN KEPADA SISWA

1. Bagaimana karakter siswa setelah mengikuti program tahfidz al-Qur'an?
2. Metode apa sajakah yang digunakan dalam tahfidz al-Qur'an?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal al-Qur'an?

PERTANYAAN YANG DIAJUKAN KEPADA ORANG TUA

1. Bagaimana perkembangan anak sebelum dan setelah mengikuti program tahfidz al-Qur'an di SDIT Al Bhasirah Palopo?
2. Bagaimana tingkah laku serta kebiasaan anak setelah mengikuti program tahfidz al-Qur'an di SDIT Al Bhasirah Palopo?



Gambaran SDIT AL – Bhasirah Palopo



Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT AL – Bhasirah Palopo



Wawancara dengan Guru SDIT AL –Bhasirah Palopo



Wawancara dengan Siswi kelas IV SDIT AL – Bhasirah Palopo



Wawancara dengan orang tua siswa kelas V SDIT Al Bhasirah

PERSETUJUN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di SDIT Al- Bhasirah Palopo.

yang ditulis oleh :

Nama : Fiky Handayani

NIM : 16 0201 0025

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya

Pembimbing I



Drs. Hasbi, M.Ag.

Tanggal: 10, Februari, 2021

Pembimbing II



Dra. Kártini, M.Pd.

Tanggal: 10, Februari, 2021

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. : Draf Skripsi
Hal : skripsi an. Fiky Handayani

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan
Di
Palopo

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Fiky Handayani
NIM : 16 0201 0025
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassalamu'alaikum wr.wr.

Pembimbing I



Drs. Hasbi, M.Ag.

Tanggal: 19, Februari, 2021

Pembimbing II



Dra. Kartini, M.Pd.

Tanggal: 18, Februari, 2021

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Program Tahfidz al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di SDIT Al-Bhasirah Palopo yang ditulis oleh Fiky Handayani Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1602010025, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil pada hari Selasa 23 Maret 2021 M bertepatan dengan 9 Syakban 1442 H telah disepakati sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang sidang ujian munaqasyah.

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.

Ketua Sidang/Penguji

(..........)

Tanggal : 29 / 3 / 2021

2. Dr. Muhaemin, M.A.

Penguji I

(..........)

Tanggal : 29 / 3 / 2021

3. Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I.

Penguji II

(..........)

Tanggal : 29 / 3 / 2021

4. Dr. Hasbi, M.Ag.

Pembimbing I

(..........)

Tanggal : 29 / 3 / 2021

5. Dr. Kartini, M.Pd.

Pembimbing II

(..........)

Tanggal : 29 / 3 / 2021

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. : 7
Hal : skripsi an. Fiky Handayani

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di
Palopo

Asslamu 'alaikum wr. wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Fiky Handayani
NIM : 16 0201 0025
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Program Tahfidz Al Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di SDIT Al Bhasirah Palopo.

maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

1. Dr. Muhaemin, M.A.
Penguji I

()
Tanggal : 25-4-2021

2. Alimuddin, S.Ud., M. Pd.I
Penguji II

()
Tanggal : 1/4/2021

3. Dr. Hasbi, M.Ag.
Pembimbing I/Penguji

()
Tanggal : 1/4/2021

4. Dr. Kartini, M.Pd.
Pembimbing II/Penguji

()
Tanggal : 1/4/2021



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 23692

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 688/IP/DPMPTSP/IX/2020

- DASAR HUKUM :**
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK;
 2. Peraturan Mendagri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Mendagri Nomor 7 Tahun 2014;
 3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
 4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : **FIKY HANDAYANI**
Jenis Kelamin : **Perempuan**
Alamat : **Dsn. Kebumen Kab. Luwu Timur**
Pekerjaan : **Mahasiswa**
NIM : **16.0201.0025**

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SDIT AL BHASIRAH PALOPO

Lokasi Penelitian : **SDIT AL BHASIRAH PALOPO**
Lamanya Penelitian : **31 Agustus 2020 s.d. 31 Oktober 2020**

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 01 September 2020
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP
ANDI AGUS MANDASINI, SE, M.AP
Pangkat : Penata
NIP : 19780805 201001 1 014

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo;
3. Dandim 1403 SWG;
4. Kapires Palopo;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Il. Agatis Telp. 0471-22076 Fax 0471-325195 Kota Palopo
e-mail: paia@iainpalopo.ac.id

SURAT KETERANGAN
MAMPU MEMBACA AL-QUR'AN

Assalamu'alaikum Wb. Wb.

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Palopo dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Fiky Handayani
Tempat & Tanggal Lahair : Tomoni, 26 April 1998
NIM : 16 0201 0025
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (delapan)
Alamat/No.HP : Libukang / 085 252139 827

Berdasarkan hasil tes, mahasiswa bersangkutan dinyatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Demikian

Palopo,

Wakil Dekan,
Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan



Mir Yusuf, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740602 199903 1 003

Ketua Prodi PAI



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP. 19610711 199303 2 002

RIWAYAT HIDUP



Fiky Handayani, lahir di desa mulyasri kec. Tomoni kab. Luwu Timur pada tanggal 26 April 1998. Penulis merupakan anak sulung dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Slamet Kadam dan ibu Sri Nawang Sari. Pendidikan Dasar penulis diselesaikan pada tahun 2010 di SDN 170 Mulyasri. Kemudian, ditahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 1 Tomini. Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Tomoni. Pada saat menempuh pendidikan di SMA, penulis aktif dikegiatan Osis dan juga Mercin band. Setelah lulus SMA di tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan dibidang yang ditekuni, yaitu Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Selama di bangku perkuliahan, penulis juga bergabung ke dalam berbagai kegiatan extra kampus seperti LDK Al-Hikmah. Akhirnya, sebagai persyaratan untuk memperoleh gelas S1, maka penulis mengangkat judul skripsi “*Program Tahfidz Al Qur’an dalam Membentuk Karakter Siswa di SDIT Al-Bhasirah Palopo*”.

Contact person penulis: Fikyhanyani20@gmail.com